

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
PERTERNAKAN AYAM BROILER (STUDI KASUS: DESA
TUMPATAN NIBUNG, KECAMATAN BATANG KUIS
KABUPATEN DELISERDANG)**

SKRIPSI

Oleh :

**FADHIL AKHMAD LUBIS
NPM : 1204300137
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
PERTERNAKAN AYAM BROILER (STUDI KASUS: DESA
TUMPATAN NIBUNG, KECAMATAN BATANG KUIS,
KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh:

FADHIL AKHMAD LUBIS
NPM : 1204300137
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. H. Sayed Umar, M.S
Ketua

Muhammad Thamrin, SP.M.Si
Anggota

Dissahkan Oleh:
Dekan

Ir. Alridiwersah, M.M

Tanggal Lulus : 22 April 2017

PERNYATAAN

Dengan ini Saya :

Nama : Fadhil Akhmad Lubis

NPM : 1204300137

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Perternakaan Ayam Broiler (Studi Kasus : Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan,.....

Yang menyatakan

Materai 6000

.....

ABSTRACT

The purpose of research is to analyze the income, to find out how big influence of production factor (seeds, feed, medicines, and labor) to income and To analyze the feasibility of broiler breeding business in Tumpatan Nibung Village Batang Kuis District Deli Serdang District. Based on the results of income analysis, known revenue per month on average Rp.242.245.167, Production costs incurred broiler breeders average of Rp. 93.611.327, broiler breeders income on average per month is Rp. 148.633.840. In simultaneous test, the variables of seeds, feed, medicines and labor have a significant effect on income, and the result of partial test value that significantly affect broiler farmer income in Tumpatan Nibung Village that is seed, and feed. medicines and labor have no significant effect on income. The results of the calculation of feasibility of broiler breeding business in Tumpatan Nibung Village Batang Kuis District Deli Serdang obtained R / C value of 2.58 and B / C of 1.58. It can be concluded that farming is feasible to cultivate.

RINGKASAN

Fadhil Akhmad Lubis (1204300137), dengan judul skripsi “**Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Perternakan Ayam Broiler**” (Studi Kasus : Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang) dibawah bimbingan bapak Prof. Dr. Ir. H. Sayed Umar, M.S selaku ketua komisi pembimbing dan bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Desember 2016 di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan usaha ayam broiler, bagaimana pengaruh faktor produksi (bibit, pakan, vaksin, dan tenaga kerja) terhadap pendapatan peternak ayam broiler dan bagaimana kelayakan usaha perternakan ayam broiler.

Penelitian menggunakan studi kasus (*case study*), dengan mengambil 30 peternak ayam broiler sebagai sampel. Penentuan sampel menggunakan metode sensus. Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis pendapatan, analisis regresi linier berganda yaitu uji F (simultan), uji t (parsial) dan analisis R/C dan B/C. Variabel – variabel yang diteliti adalah biaya bibit, pakan, obat - obatan dan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa nilai uji simultan didapat nilai signifikansi F 0,000, ($\alpha < 0.05$) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha < 0.05$).Dimana nilai ini mengidentifikasi bahwa secara serempak pendapatan peternak ayam broiler dipengaruhi bibit, pakan, obat - obatan, dan tenaga kerja. Dan selebihnya dipengaruhi faktor lain diluar variabel. Hasil nilai uji parsial yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Desa Tumpatan Nibung ialah bibit dan pakan. Sedangkan obat - obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata.

Hasil analisis pendapatan, diketahui penerimaan perbulan rata-rata Rp.242.245.167, Biaya produksi yang dikeluarkan peternak ayam broiler rata-rata sebesar Rp. 93.611.327 , sehingga pendapatan peternak ayam broiler rata-rata perbulan adalah Rp. 148.633.840.

Hasil perhitungan kelayakan usaha perternakan ayam broiler diperoleh nilai R/C 2,58 atau $R/C > 1$ dan nilai B/C sebesar 1,58 atau $B/C > 1$, ini berarti usahatani ini layak untuk diusahakan.

RIWAYAT HIDUP

Fadhil Akhmad Lubis dilahirkan di Medan, 01 Maret 1995. Penulis Merupakan anak kedua dari 2 (dua) bersaudara dan anak dari Bapak **Djufri Nawisar Lubis** dan Ibu **Nelly Emelia**.

Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 1999 – 2000 menjalani pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Sandhy Putra TELKOM Medan.
2. Pada tahun 2000 – 2006 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 064037 Medan.
3. Pada tahun 2006 – 2009 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 17 Medan.
4. Pada tahun 2009 – 2012 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 7 Medan.
5. Pada tahun 2012 Sampai Sekarang, menjalani Pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhanmmadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
6. Bulan Januari – Februari 2015 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Kebun Tonduhan.
7. Pada Tahun 2016 melakukan penelitian skripsi di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, petunjuk dan kehendak-Nya jualah sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan salawat dan tazlim atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi kita semua.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul “**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PERTERNAKAN AYAM BROILER** (Studi Kasus : Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian materi maupun ide – ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya dan masa yang akan datang.

Akhir kata dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis pribadi, maupun menambah wawasan bagi para pembaca dan juga pihak – pihak yang membutuhkan, Amin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, petunjuk dan kehendak-Nya sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi kita semua.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Djufri Nawisar Lubis dan Ibunda Nelly Emelia yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang yang tiada batasnya kepada penulis.
2. Bapak Ir. Alridiwersah, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian UMSU.
4. Bapak Hadriman Khair, S.P., M.Sc selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian UMSU.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Sayed Umar, M.S selaku ketua komisi pembimbing atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si, selaku anggota komisi pembimbing atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
7. Bapak / Ibu Dosen serta staff pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada seluruh pihak instansi Kantor Kepala Desa dan Warga Desa, khususnya para peternak ayam broiler di Desa Tumpatan Nibung,

Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang atas kerjasamanya dalam memberikan informasi dalam penelitian ini.

9. Kepada Nefri Richki Abdalah Lubis yang telah membantu serta memberi motivasi, masukan dan saran kepada penulis.
10. Teman-teman di Fakultas Pertanian Umumnya dan Khususnya Sahabat terdekat Saiful, Fai, Ozi, Acong, debi, Bagak, Dika, Ikhsan, Fauzul, Wahyu, Gie, Octa, Zulayha, Gie, dan Teman-teman seperjuangan Agribisnis 3 stambuk 2012 yang selalu memberikan bantuan, semangat dan saling tolong menolong dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah semuanya saya serahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang telah diperbuat, karena manusia adalah tempatnya untuk berbuat salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT. Amin.

Medan, 22 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	6
Budidaya Ayam Broiler	6
Usaha Ternak Ayam Broiler	10
Penelitian Terdahulu	14
Landasan Teori	15
Teori Pendapatan	16
Analisis Kelayakan	17
Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan	18
Kerangka Pemikiran	19
Hipotesis Penelitian	21
METODE PENELITIAN	22
Metode Penelitian	22
Metode Penentuan Lokasi	22
Metode Penarikan Sampel	22
Metode Pengumpulan Data	23
Metode Analisis Data	23
Defenisi dan Batasan Operasional	27

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	28
Letak Geografis, Batas dan Luas Wilayah.....	28
Keadaan Penduduk	28
Distribusi Penduduk	29
Karakteristik Peternak Sampel	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Pendapatan Peternak Ayam Broiler	33
Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan	38
Analsis Kelayakan Usaha Perternakan Ayam Broiler	44
KESIMPULAN DAN SARAN	47
Kesimpulan	47
Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Populasi Ayam Broiler Kecamatan Batang Kuis Tahun 2015	2
2.	Distribusi Penduduk Menurut umur	29
3.	Distribusi Penduduk Menurut Agama	29
4.	Distribusi Penduduk Menurut Suku	30
5.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	31
6.	Karakteristik Rata-rata Peternak Sampel	31
7.	Rata-rata Jumlah Produksi, Harga, Dan Penerimaan Ayam Broiler/Periode	34
8.	Penyusutan Peralatan Usaha Peternakan Ayam Broiler	35
9.	Penggunaan Tenaga Kerja dan Biaya Tenaga Kerja	37
10.	Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan	38
11.	Koefisien Regresi	39
12.	Nilai Koefisien Determinasi	40
13.	Nilai Hasil Uji Serempak (Uji F)	41
14.	Nilai Hasil Uji Parsial (Uji T)	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	51
2.	Kebutuhan Bibit dan Biaya Bibit Ayam	52
3.	Kebutuhan Pakan dan Biaya Pakan Ayam	53
4.	Jenis dan Kebutuhan Vaksin	54
5.	Harga Vaksin dan Biaya Vaksin	55
6.	Rincian Penggunaan Tenaga Kerja	56
7.	Rincian Biaya Tenaga Kerja	58
8.	Rincian Penggunaan Peralatan	59
9.	Rincian Biaya Peralatan	61
10.	Rincian Biaya Penyusutan Peralatan	63
11.	Total Biaya Produksi	65
12.	Penerimaan Usaha Perternakan Ayam Broiler	66
13.	Pendapatan Usaha Perternakan Ayam Broiler	67
14.	Revenue Cost (R/C)	68
15.	Benefit Cost (B/C)	69
16.	Data-data Variabel Penelitian	70
17.	Output Olahan Data	71

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Meningkatnya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan kebutuhan akan pangan semakin meningkat, sehingga masalah pangan selalu lebih mendesak dan lebih utama disamping kebutuhan yang lain. Masalah pangan dalam hal pemenuhan gizi sampai saat ini masih menjadi suatu problem yang belum sepenuhnya dapat terpecahkan apalagi di daerah pedesaan, hal ini akan terlihat jelas karena kondisi ekonominya yang masih rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah mengatasi kekurangan gizi, terutama kekurangan protein hewani. Hal ini disebabkan karena kebutuhan konsumsi protein hewani belum terpenuhi, salah satu sumber protein hewani terbesar berasal dari unggas. Jika dibandingkan dengan protein nabati, kandungan asam amino dari protein hewani lebih tinggi sehingga lebih bergizi. Secara tidak langsung perunggasan ini membantu pembangunan kualitas bangsa karena dengan konsumsi protein yang baik dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kecerdasan.

Ayam merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal orang. Daging ayam banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Selain harga yang murah juga sebagai komoditi substitusi daging sapi. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka permintaan akan konsumsi daging ayam juga semakin bertambah. Dengan permintaan yang semakin meningkat, maka perlu peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut. Peluang pasar ayam

pedaging ini merupakan kesempatan yang potensial untuk membangun usaha peternakan ayam pedaging. (Desianto, 2010)

Kelebihan yang dimiliki ayam broiler dalam percepatan produksi daging dibanding dengan ayam kampung, dimana kelebihan itu yakni perputaran modal usaha ini cepat. Ayam broiler sudah dapat dijual ke pasar setelah berumur 5-6 minggu dengan bobot badan kira-kira 2 kg, dengan waktu yang cukup singkat, usaha ini sudah dapat menghasilkan pendapatan.

Peluang investasi agribisnis ayam broiler ini cukup menarik minat masyarakat untuk membuka usaha peternakan ayam broiler. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak dibangunnya usaha ternak ayam broiler baik yang peternakan rakyat maupun perusahaan peternakan.

Tabel 1. Populasi Ayam Broiler Kecamatan Batang Kuis Tahun 2015

No	Tahun	Jumlah Produksi (ekor)
1	2013	1.064.018
2	2014	1.150.191
3	2015	1.289.298

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang (2015)

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tahun 2015 populasi ayam broiler di Kecamatan Batang Kuis mengalami peningkatan dalam populasi ayam broiler dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2013 ada sebanyak 1.064.018 ekor, tahun 2014 sebanyak 1.150.191 ekor, tahun 2015 1.289.298 ekor.

Dengan meningkatnya populasi ayam dari tahun ke tahun mencerminkan usaha peternakan ayam broiler telah berkembang dengan pesatnya. Kecamatan Batang Kuis merupakan daerah di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki usaha ayam broiler terbesar. Fenomena yang terjadi dalam usaha ternak ayam broiler secara umum adalah bahwa disamping prospeknya yang cerah tetapi usaha ini juga memerlukan biaya yang tinggi untuk tiap periode produksinya. Biaya yang paling banyak adalah biaya pakan ternak. Karena itu diperlukan modal investasi yang cukup besar.

Dengan mengetahui adanya modal investasi yang cukup besar itu, perlu juga diketahui besarnya tingkat keuntungan dari usaha peternakan ayam broiler. Dengan demikian dapat diketahui layak atau tidaknya usaha. Analisis Kelayakan akan memberikan gambaran mengenai kelayakan usaha peternakan ayam broiler dengan adanya modal investasi yang besar.

Perumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan usaha peternakan ayam Broiler di daerah penelitian?
2. Bagaimana Pengaruh Faktor Produksi (Bibit, Pakan, Obat - obatan, dan Tenaga Kerja) terhadap pendapatan peternak Ayam Broiler di daerah penelitian?
3. Bagaimana kelayakan usaha peternakan ayam Broiler di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pendapatan usaha peternakan ayam Broiler di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nyata faktor produksi (bibit, pakan, Obat - obatan, dan tenaga kerja) terhadap pendapatan peternak ayam broiler di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam Broiler di daerah penelitian.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah meliputi beberapa hal sebagaimana berikut :

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam meneliti khususnya keterlibatan masyarakat dalam upaya mensejahterakan masyarakat desa.

2. Bagi Pemerintah

Agar mendapat perhatian yang lebih dari pembuatkebijakan/pemerintah terhadap masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang maju dan berkualitas.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya suatu pemberdayaan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Budidaya Ayam Broiler

Ayam broiler atau ayam ras pedaging merupakan bangsa unggas yang arah kemampuan utamanya adalah untuk menghasilkan daging yang banyak dengan kecepatan pertumbuhan yang sangat pesat. Dalam waktu 5-6 minggu ayam broiler sudah memiliki bobot tubuh hingga 2 kg. Ayam ini merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi terutama dalam memproduksi daging.

Dalam usaha ternak ayam broiler, peternak harus mengusahakan agar ternaknya tetap hidup dengan memenuhi segala kebutuhan hidup ternaknya. Makanan sebagai syarat utama harus diberikan agar kebutuhan nutrisi terpenuhi. Tanpa makanan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi untuk hidup dan produksi, alat produksi ini tidak akan bekerja baik. Bahkan kematian dapat terjadi akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya.

Lokasi untuk peternakan tidak berada di dalam kota atau di tepi kota.

Lokasi ini harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain :

1. Lokasi yang cukup jauh dari keramaian/perumahan penduduk.
2. Lokasi mudah terjangkau dari pusat-pusat pemasaran.
3. Lokasi terpilih bersifat menetap, artinya tidak mudah terganggu oleh keperluan-keperluan lain selain untuk usaha peternakan.

(Cahyono, 2010).

Tipe kandang ayam Broiler ada dua, yaitu bentuk panggung dan tanpa panggung (litter). Tipe panggung memiliki lantai kandang lebih bersih karena

kotoran langsung jatuh ke tanah, tidak memerlukan alas kandang sehingga pengelolaan lebih efisien, tetapi biaya pembuatan kandang lebih besar. Tipe litter lebih banyak dipakai peternak, karena lebih mudah dibuat dan lebih murah (Cahyono, 2010).

Keunggulan ayam broiler akan terbentuk bila didukung oleh lingkungan karena sifat genetik saja tidak menjamin keunggulan itu akan terlihat. Menurut Rasyaf (2004) hal-hal yang mendukung keunggulan ayam broiler adalah sebagai berikut.

1. Makanan

Makanan sebaiknya memperhatikan kualitas dan kuantitas dalam pemberiannya. Pertumbuhan yang sangat cepat tidak akan tampak bila tidak didukung dengan ransum yang mengandung protein dan asam amino yang seimbang sesuai kebutuhan ayam.

2. Temperatur lingkungan

Ayam broiler akan tumbuh optimal pada temperatur lingkungan 19°-21°c. Temperatur lingkungan di Indonesia lebih panas, apalagi di daerah pantai sehingga ayam akan mengurangi beban panas dengan banyak minum dan tidak makan. Akibatnya, sejumlah unsur nutrisi dan keperluan nutrisi utama yang berasal dari makanan menjadi tidak masuk ke dalam tubuh ayam. Jadi, temperatur ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemampuan ayam broiler untuk bertahan hidup.

3. Pemeliharaan

Bibit yang baik membutuhkan pemeliharaan yang baik pula. Ayam memerlukan perawatan dan makanan yang baik.

Perawatan ini termasuk vaksinasi yang baik dan benar. Jika vaksinasinya tidak benar maka akan timbul penyakit yang akan mengakibatkan kematian.

4. Pemilihan DOC (Day Old Chicken)

DOC adalah anak ayam umur sehari yang akan dibesarkan dan dipelihara menjadi ayam ras pedaging. Dalam memilih bibit DOC yang baik ada beberapa pedoman yang harus diperhatikan yakni:

- a. Anak ayam (DOC) berasal dari induk yang sehat.
- b. Bulu tampak halus dan penuh serta baik pertumbuhannya.
- c. Tidak terdapat kecacatan pada tubuhnya.
- d. Anak ayam mempunyai nafsu makan yang baik.
- e. Ukuran badan normal, ukuran berat badan antara 35-40 gram.

Untuk pemberian pakan ayam ras broiler ada 2 (dua) fase yaitu fase starter (umur 0-4 minggu) dan fase finisher (umur 4-6 minggu).

1. Kualitas dan kuantitas pakan fase starter adalah sebagai berikut:

- Kualitas atau kandungan zat gizi pakan terdiri dari protein 22-24%, lemak 2,5%, serat kasar 4%, Kalsium (Ca) 1%, Phospor (P) 0,7-0,9%, ME 2800-3500 Kcal.
- Kuantitas pakan terbagi/digolongkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu :

- a. minggu pertama (umur 1-7 hari) 17 gram/hari/ekor
- b. minggu kedua (umur 8-14 hari) 43 gram/hari/ekor
- c. minggu ke-3 (umur 15-21 hari) 66 gram/hari/ekor
- d. minggu ke-4 (umur 22-29 hari) 91 gram/hari/ekor.

Jadi jumlah pakan yang dibutuhkan tiap ekor sampai pada umur 4 minggu sebesar 1.520 gram.

2. Kualitas dan kuantitas pakan fase finisher adalah sebagai berikut:

- Kualitas atau kandungan zat gizi pakan terdiri dari protein 18,1-21,2%; lemak 2,5%, serat kasar 4,5%, kalsium (Ca) 1%, Phospor (P) 0,7-0,9% dan energi (ME) 2900-3400 Kcal.
- Kuantitas pakan terbagi/digolongkan dalam empat golongan umur yaitu:
 - a. minggu ke-5 (umur 30-36 hari) 111 gram/hari/ekor
 - b. minggu ke-6 (umur 37-43 hari) 129 gram/hari/ekor
 - c. minggu ke-7 (umur 44-50 hari) 146 gram/hari/ekor
 - d. minggu ke-8 (umur 51-57 hari) 161 gram/hari/ekor.

Jadi total jumlah pakan per ekor pada umur 30-57 hari adalah 3.829 gram.

Untuk pemberian minum disesuaikan dengan umur ayam yang dikelompokkan dalam 2 (dua) fase yaitu:

1. Fase starter (umur 1-29 hari), kebutuhan air minum terbagi lagi pada masing-masing minggu, yaitu:
 - a. minggu ke-1 (1-7 hari) 1,8 liter/hari/100 ekor
 - b. minggu ke-2 (8-14 hari) 3,1 liter/hari/100 ekor
 - c. minggu ke-3 (15-21 hari) 4,5 liter/hari/100 ekor dan

d. minggu ke-4 (22-29 hari) 7,7 liter/hari/ekor.

Jadi jumlah air minum yang dibutuhkan sampai umur 4 minggu adalah sebanyak 122,6 liter/100 ekor. Pemberian air minum pada hari pertama hendaknya diberi tambahan gula dan obat anti stress kedalam air minumnya. Banyaknya gula yang diberikan adalah 50 gram/liter air.

2. Fase finisher (umur 30-57 hari), terkelompok dalam masing-masing minggu yaitu

a. minggu ke-5 (30-36 hari) 9,5 liter/hari/100 ekor

b. minggu ke-6 (37-43 hari) 10,9 liter/hari/100 ekor

c. minggu ke-7 (44-50 hari) 12,7 liter/hari/100 ekor dan

d. minggu ke-8 (51-57 hari) 14,1 liter/hari/ekor.

Jadi total air minum 30-57 hari sebanyak 333,4 liter/hari/ekor

(Sugandi, 2008).

Vaksinasi adalah pemasukan bibit penyakit yang dilemahkan ke tubuh ayam untuk menimbulkan kekebalan alami. Vaksinasi yang paling penting dilakukan adalah vaksinasi ND/tetelo. Vaksinasi ini terbagi 2 yakni vaksin ND strain B1 dilaksanakan pada umur 4 hari dengan metode tetes mata dan vaksin ND Lasotta yang dilaksanakan pada umur 21 hari melalui suntikan atau air minum (Amrullah, 2004).

Usaha Ternak Ayam Broiler

Mulai usia satu hari sejak ditetaskan dan mulai dipelihara maka itulah yang disebut awal masa produksi atau hari pertama produksi. Kemudian perjalanan produksi tujuh hari ke muka maka itulah yang disebut satu minggu produksi. Apabila minggu produksi itu dijalankan dalam kurun waktu 5 atau 6

kali minggu produksi atau kurang lebih 35 hingga 42 hari maka itulah yang dinamakan masa produksi. Pada masa ini ayam sudah siap dijual karena ayam sudah mencapai bobot tubuh yang ideal untuk dipanen. Bila kegiatan ini diulang-ulang maka tiap kali masa produksi dinamakan satu masa produksi. Antara satu masa produksi dengan satu masa produksi berikut ada masa kosong selama dua minggu, artinya selama dua minggu kandang yang bersangkutan dikosongkan. Adapun tujuan dari pengosongan ini adalah untuk memutuskan siklus penyakit produksi sebelumnya ke masa produksi berikutnya (Rasyaf, 1995).

Kandang sebaiknya dipersiapkan sehari sebelum bibit ayam didatangkan. Apabila kandang dibangun dengan sistem *litter*, terpal diletakkan pada seluruh lantai kemudian gabah padi disebar di atasnya dan disiapkan pula terpal atau sambungan karung-karung untuk menutup rapat dinding kandang. Ini bertujuan agar kandang tetap hangat. Kemudian pakan disiapkan untuk ternak.

Kandang ditutupi plastik untuk menjaga kehangatan sehingga energi yang diperoleh dari pakan seluruhnya untuk pertumbuhan. Kepadatan kandang yang ideal untuk daerah tropis seperti Indonesia adalah 8-10 ekor/m². Apabila kepadatannya lebih dari angka tersebut, suhu kandang cepat meningkat terutama siang hari pada umur dewasa yang menyebabkan konsumsi pakan menurun, ayam cenderung banyak minum, stress, pertumbuhan terhambat dan mudah terserang penyakit (Priatno, 2006).

Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan tanpa harus terpengaruh oleh jumlah ayam yang ada di kandang. Misalnya; gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan, dan lain-lain.

Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh jumlah produksi ayam pedaging yang dipelihara. Semakin banyak ayam maka akan semakin besar pula biaya variabel ini secara total. Misalnya biaya untuk makanan, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja harian, dan lain-lain (Rasyaf, 1995).

Peternakan unggas tidak memerlukan tenaga kerja yang terlalu banyak. Hal ini disebabkan oleh sifat kerja di peternakan unggas ini hanya sibuk sewaktu-waktu saja dengan frekuensi yang tetap dan monoton pula. Untuk satu pria dewasa mampu menangani ayam pedaging secara manual sebanyak 1500-2000 ekor sekaligus bahkan untuk yang berpengalaman kerja di peternakan dapat mencapai 2500-3000 ekor (Rasyaf, 1995).

Tenaga kerja di peternakan mempunyai dua klasifikasi. Yang pertama tenaga kerja kasar yang statusnya harian. Mereka ini bertugas menangani pekerjaan-pekerjaan fisik nonteknis, seperti : membawa karung ransum, membawa peralatan, membersihkan rerumputan, persiapan kandang baru, dan lain-lain. Kemudian yang kedua tenaga kerja tetap yang terdiri atas pekerja kandang atau yang sering disebut dengan anak kandang dan staf produksi maupun staf administrasi (Rasyaf, 1995).

Panen biasanya dilakukan 5-6 kali selama satu tahun. Setelah panen, kandang dibiarkan selama tiga hari menunggu sampai kotoran ternak kering. Setelah itu kandang tadi dibersihkan dan kotoran dikumpulkan dalam karung-karung bekas pakan. Kotoran-kotoran tersebut dapat dijual kepada petani untuk dijadikan pupuk.

Penerimaan dalam suatu usaha peternakan terdiri dari :

1. Hasil produksi utama berupa penjualan ayam pedaging, baik itu hidup maupun dalam bentuk karkas. Bila ada kelebihan setelah dikurangi semua biaya maka itulah keuntungan yang dapat diperoleh, sebaliknya jika hasil penjualan lebih kecil dari seluruh biaya maka akan terjadi kerugian.
2. Hasil menjual kotoran ayam atau alas *litter* yang laku dijual kepada petani sayur-sayuran atau petani palawija lainnya. Hasil penjualan ini cukup lumayan sebab alas *litter* bercampur dengan kotoran ayam ini memang dapat digunakan untuk pupuk organik yang menyuburkan tanaman, khususnya sayur-mayur dan buah-buahan (Rasyaf, 1995).

Akhir dari masa pemeliharaan ayam broiler akan bermuara pada pemasaran. Tahap pemasaran ini tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan suatu usaha. Pemasaran yang baik adalah yang tepat waktu, memakan waktu yang sesingkat-singkatnya dan dengan harga jual yang relatif tinggi.

Tanpa pemasaran yang baik, ayam dapat tertunda penjualannya dan terjadi pemborosan dalam penggunaan pakan. Kejadian harga jatuh karena kelebihan produksi adalah cermin ketidakberesan dalam pemasaran. Sebaliknya dengan pemasaran yang baik, seorang peternak dapat mendapatkan hasil usahanya dengan optimal (Suharno, 1997).

Para peternak biasanya tidak langsung menjual ayamnya ke pasar atau memotong sendiri, melainkan menjualnya ke perusahaan inti ataupun kelompok peternak. Perusahaan inti ataupun kelompok peternak ini berfungsi sebagai pengumpul. Mereka yang akan memasarkan ayam ke pangkalan ayam. Tempat ini

umumnya berada di pasar tradisional atau dekat dengan pasar tradisional (Suharno, 1997).

Penelitian Terdahulu

Menurut Yunus (2009) dalam suatu perencanaan produksi, persoalan biaya merupakan aspek yang paling penting untuk dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan tentang biaya yang akan dikeluarkan. Dalam penelitian ini yang termasuk biaya variabel terdiri dari: biaya bibit ayam (DOC), pakan, vaksin, obat dan vitamin, tenaga kerja, listrik, dan bahan bakar, Sebagian besar biaya variabel dihabiskan untuk pakan yaitu hingga 70% dari total biaya terutama untuk peternak pola kemitraan. Sedangkan biaya tetap terdiri dari: pemeliharaan, serta penyusutan kandang dan peralatan. Biaya tetap operasional ini memang kecil tetapi harus dihitung karena berkaitan dengan produksi.

Menurut penelitian yang dilakukan Salam(2006) bahwa berdasarkan kriteria investasi yang diperoleh maka dari segi finansial usaha peternakan ayam ras broiler memberikan keuntungan dan layak usaha. Kelayakan usaha tersebut dibuktikan kajian analisa finansial diperoleh nilai Net B/C lebih besar satu yaitu 1,05, nilai IRR lebih besar dari suku bunga bank tertinggi (17 %) yaitu 24,31 %. Adapun total alokasi biaya selama 4 tahun sebesar Rp. 1.135.357.789 atau rata-rata pertahun Rp.283.893.447. Pendapatan bersih setiap tahun bervariasi dengan total pendapatan bersih selama 4 tahun berjumlah Rp.230.583.458 atau rata-rata Rp. 57.645.865 per tahun.

Hasil penelitian Hartono, (2007) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pendapatan usaha pada setiap tingkatan skala usaha dan sangat nyata sehingga manfaat dan keuntungan dapat diperoleh pada skala usaha yang lebih besar. Jadi semakin besar usaha ternak ini maka tingkat efisiensinya juga semakin besar. Faktor lingkungan dan keamanan yang sering menyebabkan pengaruh pada kebocoran dan kehilangan dapat menyebabkan berkurangnya penerimaan dan membengkaknya pengeluaran serta menyebabkan tidak efisien dalam pengelolaan. Dari studi kelayakan finansial selama sepuluh periode berdasarkan kriteria BCR, NPV, dan IRR secara keseluruhan usaha ternak ayam pedaging di kota Palu layak untuk diusahakan.

Menurut penelitian Rizqan *dkk* (2010) menyatakan bahwa rata-rata dalam waktu tiga periode pemeliharaan, *benefit* yang diperoleh peternak ayam pedaging di kota Palu sudah dapat mengembalikan modal investasi dari usaha ayam pedaging tersebut dan usaha ini layak untuk diusahakan. Terdapat perbedaan nilai BCR, NPV, dan IRR yang disebabkan karena perbedaan penggunaan biaya produksi, biaya investasi, dan penerimaan yang diperoleh pada berbagai skala usaha.

Landasan Teori

Dalam analisa proyek, tujuan-tujuan analisa harus disertai dengan definisi biaya-biaya dan manfaat-manfaat. Biaya dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengurangi suatu tujuan, dan suatu manfaat adalah segala sesuatu yang membantu tujuan (Gittinger, 1986). Biaya dapat juga didefinisikan sebagai pengeluaran atau korbanan yang dapat menimbulkan pengurangan terhadap

manfaat yang diterima. Biaya yang diperlukan suatu proyek dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Biaya modal merupakan dana untuk investasi yang penggunaannya bersifat jangka panjang, seperti : tanah, bangunan, pabrik, dan mesin.
2. Biaya operasional atau modal kerja merupakan kebutuhan dana yang diperlukan pada saat proyek mulai dilaksanakan, seperti: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.
3. Biaya lainnya, seperti: pajak, bunga, dan pinjaman.

Teori Pendapatan

Pendapatan (Pd) adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi, $Pd = TR - TC$. Penerimaan usahatani (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py) (Soekartawi, 1999).

Menurut Sukirno (1996), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan ataupun yang di terima suatu negara.
2. Pendapatan *disposable*, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposable*.
3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Setelah produsen menghasilkan *output* dari setiap kegiatan produksi yang dilakukan maka *output* tersebut akan dijual kepada konsumen. Dengan demikian,

produsen akan memperoleh pendapatan atau penerimaan dari setiap *output* yang dijual. Pendapatan yang diterima produsen sebagian untuk membayar biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Membahas masalah penerimaan atau *revenue* ada beberapa konsep penting yang perlu diperhatikan menurut Pracoyodan Rubenfeld (2008):

1. Pendapatan total atau *total revenue* (TR) : pendapatan yang diterima oleh produsen dari setiap penjualan *output*nya. *Total revenue* merupakan hasil kali antar harga dengan *output*. $TR = P \cdot Q$
2. Pendapatan rata-rata atau *average revenue* (AR) : pendapatan produsen per unit *output* yang dijual. $AR = TR/Q = P$. Dengan demikian, AR merupakan harga jual *output* per unit.
3. Pendapatan marjinal atau *marginal revenue* (MR) : perubahan pendapatan yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit *output*.

Analisis Kelayakan

Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat artikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.

Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan cara menganalisis perbandingan penerimaan dan biaya usaha tersebut, yaitu menggunakan analisis R/C dimana R/C dapat menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran dalam satu satuan biaya. R/C adalah singkatan dari *revenue-cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerima dan biaya. Makin besar nilai R/C ratio usahatani itu makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut (Soekartawi, 1995).

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis B/C *Ratio*. Menurut Soekartawi (1995), analisis *benefit-cost ratio* (B/C) ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis R/C (*revenue-cost ratio*), hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari faktor produksi (*input*) dan jumlah produksi (*output*). Faktor produksi terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Harga yang tinggi akan menentukan besar atau kecilnya biaya dan pendapatan dari usahatani. Jumlah produksi terdiri dari permintaan dan harga. Jika petani berhasil meningkatkan produksinya, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan rendah. Faktor produksi dan jumlah produksi berpengaruh terhadap biaya dan pendapatan usahatani (Suratiyah K, 2009).

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi

lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara factor produksi (*input*) dan produksi (*output*) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship. (Soekartawi, 2002),

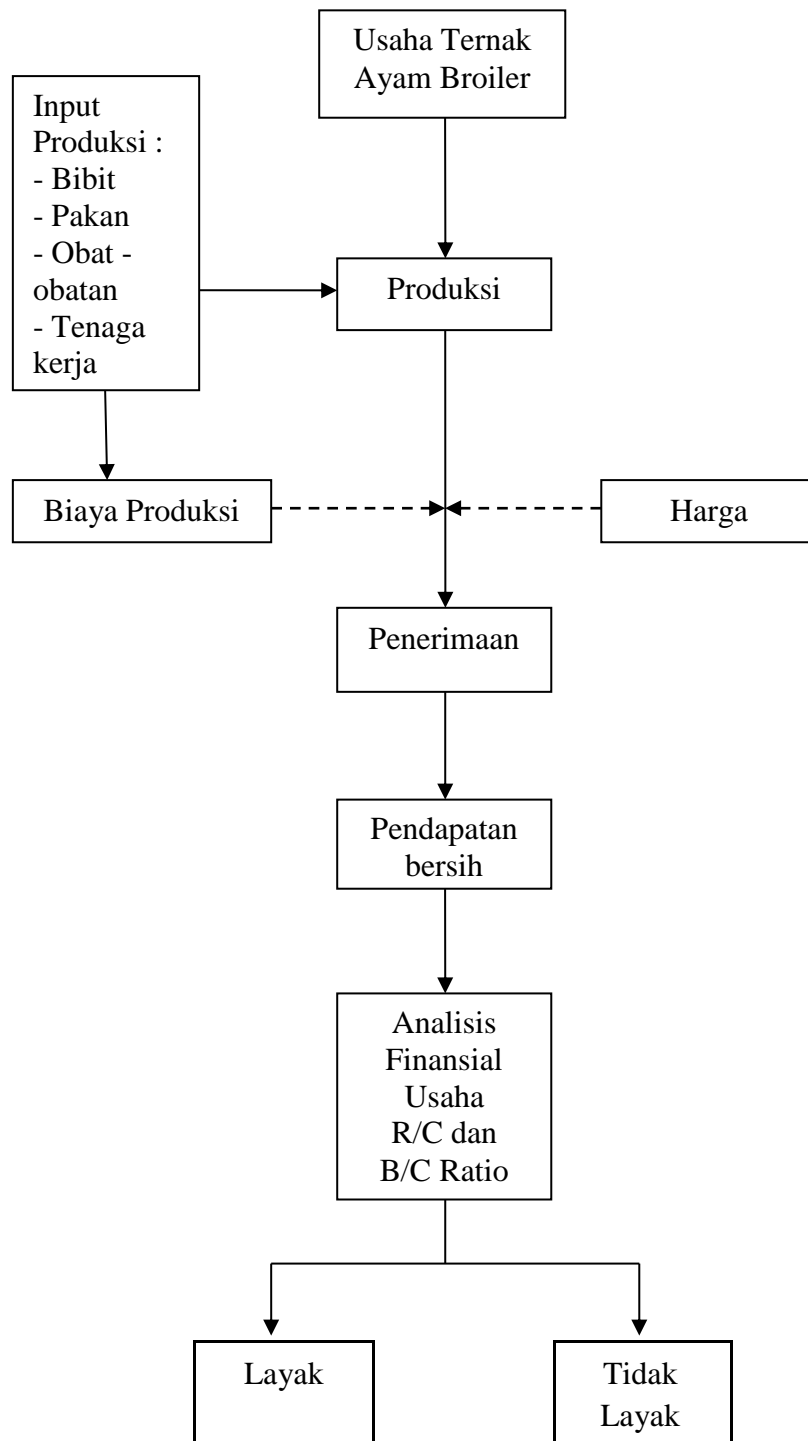
Kerangka Pemikiran

Untuk mendirikan suatu usaha peternakan ayam Broiler tentulah tidak lepas dari penyediaan input produksi seperti pakan, bibit, lahan, kandang, peralatan, tenaga kerja, dll. Diharapkan dengan tersedianya semua input produksi tersebut maka usaha tersebut dapat berjalan yang dibarengi dengan sistem manajemen terorganisir pada setiap aspek pemeliharaan.

Untuk membiayai input-input tersebut diperlukan biaya. Biaya terbagi dua yakni biaya tetap yang terdiri dari biaya pembuatan kandang, pembelian peralatan, dan sewa lahan. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bibit DOC, pakan, upah tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan.

Yang menjadi hal utama dalam usaha peternakan ayam Broiler adalah produksi. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan berkualitas diperlukan suatu penanganan atau manajemen pemeliharaan yang baik dari semua aspek pemeliharaan. Jika pemeliharaan kurang baik, dapat mengakibatkan kematian ayam sebelum dipanen.

Setelah berproduksi, maka ayam-ayam ini akan dipasarkan dengan harga yang berlaku di pasaran. Penjualan setiap ekor ayam ayam Broiler akan menghasilkan penerimaan bagi pengusaha ternak. Sedangkan total penerimaan setelah dikurangi total biaya akan memperlihatkan keuntungan/pendapatan bersih.



Keterangan :

—————> Pengaruh

- - - - -> Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian serta uraian di atas maka dapat di rumuskan antara lain :

1. Usaha perternakan ayam broiler di daerah penelitian menguntungkan.
2. Ada pengaruh faktor produksi (bibit, pakan, Obat - obatan, tenaga kerja,)

Terhadap pendapatan peternak ayam broiler di daerah penelitian.

3. Usaha perternakan ayam broiler di daerah penelitian layak di usahakan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan suatu daerah atau sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan daerah tersebut dikarenakan kecamatan ini merupakan daerah yang memiliki usaha ternak ayam Broiler terbesar di Kabupaten Deli Serdang.

Metode Penentuan Sampel

Sampel dari penelitian adalah peternak ayam yang berada di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Dari *survey* yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah populasi peternak Ayam broiler di lokasi penelitian adalah 30 Peternak. Menurut Arikunto (1993) apabila subjeknya lebih kecil dari 100 orang lebih baik diambil semua. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel ditentukan dengan Metode Sensus artinya seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 Peternak.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden di daerah penelitian melalui daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti Biro Pusat Statistik dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Data primer yang telah diperoleh terlebih dahulu ditabulasi kemudian dianalisis dengan uji statistik yang sesuai :

Menjawab permasalahan pertama, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis perhitungan biaya dan pendapatan dengan menghitung berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak dalam hal ini meliputi biaya pembelian bibit, pakan, tenaga kerja, peralatan, dan biaya lain-lain yang termasuk di dalam proses produksi.

Perhitungan biaya dengan rumus:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

Analisis perhitungan pendapatan yaitu dengan rumus :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Permasalahan kedua, yaitu mengetahui Pengaruh faktor produksi (bibit, pakan, obat-obatan, tenaga kerja) dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan rumus:

$$\mathbf{Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e}$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp)

a = Konstanta/Intercept

x₁ = Bibit(Rp)

x₂ = Pakan (Rp)

x₃ = Obat - obatan (Rp)

x₄ = Tenaga kerja (Rp)

b = Koefisien Rregresi

e = error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

Menguji secara serempak digunakan uji F :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JK_{\text{Reg}}/k}{JK_{\text{Res}}/(n-k-1)}$$

Dimana :

JK Reg. = Jumlah Kuadrat Regresi

JK Res = Jumlah Kuadrat Sisa

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah Sampel

1 = Bilangan Konstanta

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}(\alpha 0,05)$: Maka H_0 ditolak, H_1 diterima

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}(\alpha 0,05)$: Maka H_0 di terima, H_1 ditolak

Menguji pengaruh secara parsial digunakan uji t, dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{\text{Se.}(b_i)}$$

Dimana :

b_i = Koefisien

Se = Simpangan Baku

Kriteria Pengujian:

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}(\alpha 0,05)$: Maka H_0 ditolak, H_1 diterima

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}(\alpha 0,05)$: Maka H_0 di terima, H_1 ditolak

Menjawab permasalahan ketiga, digunakan analisis Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio) dan Benefit Cost Ratio (B/C) untuk mengetahui kelayakan usahatani yang dapat dirumuskan :

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

$$\mathbf{R/C\ Ratio} = \frac{\mathbf{TotalPenerimaan}}{\mathbf{TotalBiaya}}$$

Dengan kriteria :

R/C ratio > 1 maka usahatani layak.

R/C ratio = 1 maka usahatani impas

R/C ratio < 1 maka usahatani tidak layak.

2. Benefit Cost Ratio (B/C)

$$\mathbf{B/C} = \frac{\mathbf{TotalPendapatan}}{\mathbf{TotalBiaya}}$$

Dengan Kriteria :

B/C > 1, maka usahatani menguntungkan

B/C = 1, maka usahatani impas

B/C < 1, maka usahatani tidak menguntungkan

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Ayam broiler adalah ayam ras pedaging berumur 5-6 minggu ketika dijual dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat dengan timbunan daging yang banyak.
2. Peternak sampel adalah peternak yang mengusahakan ternak ayam broiler dan merupakan peternak mandiri.
3. Usaha ternak ayam broiler adalah usaha ternak ayam yang tujuan utama pemeliharaannya adalah untuk menghasilkan daging.
4. Penjualan Kotoran tidak dihitung karena para peternak tidak menjualnya dalam 1 periode.
5. Input produksi adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam suatu produksi yang akan diolah untuk menghasilkan suatu produk.
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk usaha peternakan ayam ras pedaging per satuan produksi.
7. Biaya Operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
8. Depresiasi (penyusutan) adalah penurunan nilai faktor-faktor produksi tetap akibat penggunaannya dalam proses produksi selama usia ekonomisnya.
9. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produksi.
10. Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi total biaya produksi.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Tumpatan Nibung yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Batang Kuis dengan luas daerah 3,70 Ha yg terdiri atas 8 dusun.

Kondisi Geografis

Desa Tumpatan Nibung terletak 4-30 m dpl, dengan banyaknya curah hujan 1821 mm/tahun, dengan suhu udara rata-rata 22,4-32°C, dengan topografi daratan rendah. Adapun batas wilayah Desa Tumatán Nibung adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sena Kecamatan Batang Kuis
- c. Sebelah Timus berbatasan dengan Desa Aras Abu Kecamatan Beringin
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dalu XA Kecamatan Tanjung Morawa

Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk Di desa Tumpatan Nibung sampai akhir tahun 2015 berjumlah 7.194 jiwa yang terdiri dari :

- Laki –laki : 3.661 jiwa
- Perempuan : 3.553 jiwa

Distribusi Penduduk Menurut Umur

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	0-4 Tahun	860	11,95
2	5-9 Tahun	752	10,45
3	10-14 Tahun	679	9,44
4	15-19 Tahun	675	9,38
5	20-24 Tahun	647	8,99
6	25-29 Tahun	631	8,77
7	30-34 Tahun	596	8,28
8	35-39 Tahun	559	7,77
9	40-44 Tahun	483	6,71
10	45-49 Tahun	374	5,20
11	50-54 Tahun	313	4,35
12	55-59 Tahun	229	3,18
13	60 Tahun Ke atas	396	5,50
	Jumlah	7.194	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Tumpatan Nibung, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui golongan umur penduduk di Desa Tumpatan Nibung yg terbesar adalah pada usia 0-4 tahun yaitu sebanyak 860 jiwa, sedangkan yg terkecil berada pada usia 55-59 tahun sebanyak 229 jiwa.

Distribusi Penduduk Menurut Agama

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	7.141	99,26
2	Protestan	48	0,66
3	Katholik	-	-
4	Budha	5	0,06
5	Hindu	-	-
	Jumlah	7.194	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Tumpatan Nibung, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut agama di Desa Tumpatan Nibung terbanyak yaitu agama islam sebanyak 7.141 jiwa atau 99,26%.

Distribusi Penduduk Menurut Suku

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Suku

No	Suku	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jawa	4.685	65,53
2	Tapanuli	56	0,77
3	Karo	-	-
4	Minang	34	0,47
5	Melayu	2.419	33,62
6	Lain-lain	5	0,06
	Jumlah	7.194	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Tumpatan Nibung, 2015

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa penduduk bersuku Jawa mendominasi Desa Tumpatan Nibung yaitu sebanyak 65,53% Kemudian Suku Melayu 33,62%.

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Distribusi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Tumpatan Nibung ada enam. Berikut ini distribusi menurut mata pencaharian yaitu:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Persentase (%)
1	Petani	76,49
2	Pedagang	1,03
3	Nelayan	-
4	Buruh	21.51
5	PNS/ABRI	0,83
6	Pensiunan PNS/ABRI	0,11
Jumlah		100

Sumber : Kantor Kepala Desa Tumpatan Nibung, 2015

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa mata pencaharian yg paling banyak yaitu Petani sebanyak 76,49%, kemudian Buruh 21,51%.

Karakteristik Peternak Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang (jiwa). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan semuanya peternak ayam broiler yang berasal dari Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Karakteristik Rata Rata Sampel Peternak Ayam Broiler

No	Karakterisitk	Rataan
1	Jumlah Ternak	4300 Ekor
2	Umur	47 Tahun
3	Pendidikan	SMA
4	Pengalaman	12 Tahun
5	Jumlah Tanggungan	2 Orang

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ada beberapa karakteristik sampel yang di teliti dalam penelitian ini. Dari karakteristik peternak sampel diatas rata rata jumlah Ternak Ayam adalah 4300 Ekor.

Karakteristik umur, petani sampel rata – rata berumur 47 tahun, artinya bahwa peternak sampel berada pada usia yang produktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para peternak ayam broiler masih produktif dalam mengelola ternak.

Jenjang pendidikan formal rata – rata peternak ayam broiler adalah SMA. Tingkat pendidikan mempengaruhi wawasan, pengetahuan serta cara berpikir dan bertindak peternak dalam mengelola usahatani.

Rata rata pengalaman peternak ayam broiler adalah 12 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian telah cukup lama dalam berternak ayam broiler. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peternak telah memiliki pengalaman, pengetahuan serta keahlian yang cukup dalam mengelolah usahatnainya.

Jumlah tanggungan peternak ayam broiler adalah rata rata 2 Orang. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran peternak ayam broiler. Semakin tinggi jumlah tanggungan, maka semakin banyak jumlah biaya yang akan dikeluarkan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan dapat diketahui bahwa produksi yang diperoleh peternak pada setiap periode satu sama lainnya. Hal ini disebabkan perbedaan kapasitas kandang, jumlah kebutuhan pakan dan juga sistem jual beli yang mereka terapkan kepada penjual hasil produksinya. Dan juga kondisi permintaan yang tidak stabil menjadikan tiap pendapatan peternak berbeda – beda.

Pendapatan Peternak Ayam Broiler

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih peternak yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh peternak (Rp/Periode). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari penjualan ayam yaitu total produksi dikalikan harga jual selama satu periode (Rp/Periode), sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran peternak yang dilimpahkan peternak untuk usahatannya selama satu periode (Rp/Periode).

1. Total Penerimaan

Total penerimaan adalah total hasil yang diterima peternak dari penjualan ayam (jumlah produksi dikalikan harga jual) selama satu periode (Rp/Periode). Adapun total penerimaan Peternakan ayam broiler di daerah penelitian ditampilkan pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Rata-rata jumlah ternak, produksi Ayam broiler, Harga dan penerimaan Ayam Broiler/Periode

Jumlah Ternak (Ekor/Periode)	Produksi Ayam Broiler (Kg/Periode)	Harga Ayam Broiler (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Periode)
4.300	9.690	25.000	242.245.167

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

2. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah seluruh total pengeluaran peternak yang dilimpahkan peternak untuk usahatannya selama 1 periode (Rp/Periode). Sebagai pelaksana usahatani setiap petani mengharapkan produksi yang besar untuk menghasilkan pendapatan yang besar pula. Dalam proses produksi dikeluarkan biaya – biaya yang mendukung terjadinya proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) dimana penggunaannya habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya relatif tetap selama masa produktif. Petani harus tetap membayarnya, berapapun jumlah komoditi yang dihasilkan usahatannya. Dalam hal ini, Biaya tetap Meliputi biaya penyusutan alat dan biaya lahan. Sedangkan biaya variable adalah biaya meliputi biaya sarana produksi (saprodi).

3. Biaya Tetap

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya.

a. Penyusutan Alat

Penyusutan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri atas kandang, pompa air, tempat minum otomatis, tempat minum manual, Tempat pakan otomatis, tempat pakan manual, bola lampu, gasolek. Dimana untuk rincian perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11, sedangkan rata-rata besarnya biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh per-peternak ayam broiler dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 8. Penyusutan Peralatan Peternakan Ayam Broiler

No	Alat	Biaya Per Peternak
1	Kandang	Rp. 6.450.000
2	Pompa Air	Rp. 58.333
3	Tempat Minum Otomatis	Rp. 367.667
4	Tempat Minum Manual	Rp. 84.000
5	Tempat Pakan Otomatis	Rp. 477.000
6	Tempat Pakan Manual	Rp. 50.160
7	Bola Lampu	Rp. 171.667
8	Gasolek	Rp. 156.000
	Jumlah	Rp. 7.814.827

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan Tabel 8 diatas diketahui bahwa biaya tetap penyusutan peralatan peternakan ayam broiler sebesar Rp.7.814.827,-per peternak. Biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 6.450.000,- per peternak, per 120 bulan. Biaya penyusutan pompa air sebesar Rp. 58.333,- per peternak, per 120 bulan. Biaya penyusutan tempat minum otomatis Rp. 367.667,- per peternak, per 60 bulan. Biaya penyusutan tempat minum manual Rp. 84.000,- per peternak, per 60 bulan. Biaya penyusutan tempat pakan otomatis Rp. 477.000,- per peternak, per 60 bulan. Biaya penyusutan tempat pakan manual Rp. 50.160,- per peternak, per 60 bulan. Biaya penyusutan bola lampu Rp. 171.667,- per peternak, per 24 bulan, biaya penyusutan gasolek Rp. 156.000,- per 60 bulan. Dari data tersebut diketahui

bahwa biaya kandang adalah biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan dalam usaha perternakan ayam broiler.

4. Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan perternakan ayam broiler di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang terdiri atas biaya bibit, pakan, Obat - obatan, dan tenaga kerja. Penjelasan umum untuk biaya variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Biaya Bibit

Bibit di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang merupakan jenis K2. Peternak di Desa Tumpatan Nibung membeli bibit dari toko penjual bibit ayam yang terletak di kecamatan batang kuis atau kecamatan tanjung morawa. Rata-rata biaya produksi bibit ayam yang di keluarkan per periode ialah Rp.20.208.333

b. Biaya Pakan

Input produksi yang tak kalah pentingnya dalam usaha ternak ayam broiler adalah pakan. Pakan diberikan dengan jumlah yang sesuai untuk mendapatkan berat ayam yang efisien. Rata-rata biaya pakan yang dikeluarkan peternak per periode ialah Rp. 62.680.000

c. Biaya Obat - obatan

Ayam Broiler mudah terkena berbagai penyakit ayam. Sehingga dibutuhkan vaksin untuk mencegahnya. Para peternak membeli vaksin dan obat-

obatan dari toko-toko penjual obat dan vaksin ternak. Rata-rata biaya obat -
obatan yang di keluarkan peternak ialah Rp.1.005.000

d. Biaya Tenaga Kerja

Dalam usaha ternak ayam broiler tidak diperlukan tenaga kerja yang banyak. Ada dua jenis tenaga kerja yang dipakai dalam usaha ini yaitu tenaga kerja kandang dan tenaga kerja pemanen. Tenaga kerja kandang adalah tenaga kerja yang bertugas menjalankan operasional kandang, tenaga kerja kandang biasa disebut juga anak kandang. Tenaga kerja kandang bertugas mengawasi dan mengontrol keadaan ayam setiap saat. Tenaga kerja Pemanen adalah pekerja yang bertugas memanen ayam ketika saat masa panen ayam tiba. Berikut rata-rata penggunaan tenaga kerja dan biayanya.

Tabel 9. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja dan Biayanya

No	Komponen Aktivitas	Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja
1	Anak Kandang	1,4	Rp. 1.970.000
2	Tenaga Pemanen	1,766667	Rp. 424.167

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Dari Tabel 9 Rata-rata penggunaan tenaga kerja anak kandang ialah 1,4 dengan rata-rata biaya Rp.1.970.000, dan Rata-rata penggunaan tenaga kerja pemanen ialah 1,766667 dengan rata-rata biaya Rp.424.167.

Berikut ini rata-rata produksi ayam broiler, harga jual, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan peternak ayam broiler yang berada di daerah penelitian dapat dilihat di tabel berikut yaitu :

Tabel 10. Produksi, Harga jual, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan.

No	Uraian	Rataan
1	Produksi (Kg/Periode)	9.690
2	Harga (Rp/Kg)	25.000
3	Penerimaan (Rp/Periode)	242.245.167
4	Biaya Produksi (Rp/Periode)	93.611.327
5	Pendapatan (Rp/Periode)	148.633.840

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan peternak adalah 9.690 Kg/Periode dengan harga jual Rp. 25.000 per kilogram. Dengan demikian peternak ayam broiler mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 242.245.167 per periode. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 93611.327 per periode. Oleh karena itu maka rata-rata pendapatan yang di peroleh peternak ayam broiler adalah sebesar Rp. 148.633.840.

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Ayam Broiler

1. Koefisien Regresi

Koefisien regresi adalah tabel hasil olahan data dari SPSS yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan usaha perternakan ayam broiler. Tabel tersebut menampilkan koefisien regresi pada kolom B di Unstandarized Coefficients. Dari hasil olahan data output SPSS versi 20 menghasilkan nilai coefficients pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda Antara Bibit, Pakan, Obat - obatan dan Tenaga kerja Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21222000.159	9627386.826		-2.204	.037
	Bibit	4.540	1.975	.534	2.299	.030
	Pakan	1.277	.521	.474	2.453	.021
	Obat_obatan	6.770	28.618	.037	.237	.815
	Tenaga_kerja	-4.711	5.710	-.075	-.825	.417

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -21222000.159 + 4,540X_1 + 1,277X_2 + 6.770X_3 - 4,711X_4$$

Interpretasi :

- a. Nilai Koefisien regresi X_1 sebesar 4,540 yang berarti bahwa setiap adanya peningkatan nilai variabel Bibit (X_1) sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai variabel pendapatan sebesar 4,540% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap (Ceteris Paribus).
- b. Nilai Koefisien regresi X_2 sebesar 1,277 yang berarti bahwa setiap adanya peningkatan nilai variabel Pakan (X_2) sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai variabel pendapatan sebesar 1,277% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap (Ceteris Paribus).
- c. Nilai Koefisien regresi X_3 sebesar 6,770 yang berarti bahwa setiap adanya peningkatan nilai variabel Obat - obatan (X_3) sebesar 1% maka akan

meningkatkan nilai variabel pendapatan sebesar 6,770% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap (Ceteris Paribus).

- d. Nilai Koefisien regresi X_4 sebesar -4,711 yang berarti bahwa setiap adanya peningkatan nilai variabel Tenaga Kerja (X_4) sebesar 1% maka akan menurunkan nilai variabel pendapatan sebesar 4,711% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap (Ceteris Paribus).

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R Square yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,938	16576058,623	2,050

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien determinasi (R^2) pada tabel model summary diatas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,947 (94%) yang artinya 94,7% Variabel Pendapatan (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Bibit, Pakan, Obat-obatan, dan Tenaga Kerja. Sedangkan Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel

terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada ternak ayam broiler dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Nilai Hasil Uji F Berdasarkan Output SPSS

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	118113354838220096.000	4	29528338709555028.000	110.872	.000 ^b
Residual	6658231444131846.000	25	266329257765273.840		
Total	124771586282352000.000	29			

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Dari hasil Tabel 13 diatas berdasarkan uji simultandiperoleh nilai signifikansi 0,000, ($\alpha < 0.05$) dan diketahui nilai $df_1 = 4$ dan $df_2 = 25$ dengan taraf kepercayaan 95% maka F-tabel untuk Peternakan ayam broiler ialah 2,76 oleh karena itu $F_{hitung} = 110,872 > F_{tabel} 2,76$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh yang nyata antara Variabel bebas Bibit (X_1), Pakan (X_2), Obat - obatan (X_3), dan Tenaga Kerja (X_4) terhadap Variabel terikat Pendapatan (Y) Ayam Broiler.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara satu per satu dengan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat pada peternakan ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Nilai Hasil Uji T Berdasarkan Output SPSS

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21222000.159	9627386.826		-2.204	.037
	Bibit	4.540	1.975	.534	2.299	.030
	Pakan	1.277	.521	.474	2.453	.021
	Obat_obatan	6.770	28.618	.037	.237	.815
	Tenaga_kerja	-4.711	5.710	-.075	-.825	.417

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Dari olahan data output SPSS diatas dapat dilihat seberapa keterkaitan antara variabel bebas secara satu per satu dengan variabel terikat Pendapatan Peternakan ayam broiler. Selanjutnya dalam melakukan pengujian uji T untuk melihat pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan peternakan ayam broiler, diperoleh nilai T-tabel yaitu 2,056 dengan tingkat kepercayaan 95% dan df 25 yang berasal dari 30 sampel dikurang empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara faktor-faktor produksi dengan pendapatan usaha peternakan ayam broiler :

- a. X_1 : Berdasarkan Tabel 13 untuk uji parsial variabel bibit (X_1) diperoleh nilai T-hitung 2,299 > 2,056 dan sig. 0,030 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial variabel Bibit (X) berpengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan usaha peternakan ayam broiler. Hal ini disebabkan Bibit berpengaruh terhadap pendapatan, karena semakin banyak bibit yang digunakan maka semakin besar pula produksi yang akan didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan

jumlah ternak tertinggi 7000 ekor mampu menghasilkan bobot panen sampai 18.200 Kg, dan yang terendah 1000 ekor dengan bobot panen sampai 2000 Kg. Jenis bibit dengan grade A juga menyebabkan tingkat kematian ayam lebih rendah karena bibit grade A memiliki bulu yang tebal dibanding grade B sehingga ternak tidak mudah mati karena kedinginan dan penyakit.

- b. X_2 : Berdasarkan Tabel 13 untuk uji parsial Pakan (X_2) diperoleh nilai T-hitung $2,453 > 2,056$ dan sig. $0,021 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial variabel pakan (X_2) berpengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan usaha peternakan ayam broiler. Hal ini disebabkan Pemanfaatan Pakan yang efisien akan menyebabkan menaikkan bobot dari ayam sehingga akan meningkatkan jumlah berat produksi ayam perkilogramnya. Berdasarkan penelitian di lapangan peternak menggunakan pakan jenis Gold Coin, yang memiliki kualitas dan kandungan gizi yang lebih baik dibanding Bravo on. Jenis pakan Gold Coin memiliki kandungan zat gizi yang dibutuhkan ayam seperti protein berkisar 20,2%, lemak 2,5%, serat 4,5%, kalsium 1% dan fosfor 0.7%. Jumlah pemberian pakan juga mempengaruhi berat bobot ayam, rata – rata kebutuhan pakan ayam per ekornya 3 kg mampu menghasilkan bobot per ekor 2 Kg – 2,7 Kg per ekor.
- c. X_3 : Berdasarkan Tabel 13 untuk uji parsial variabel obat - obatan(X_3) diperoleh nilai T-hitung $0,237 < 2,056$ dan sig. $0,815 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial variabel obat-obatan (X_2) tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan usaha

peternyakan ayam broiler. Hal ini disebabkan obat - obatan berbahan kimia dan dapat bersifat racun jika menggunakannya secara berlebihan, yang dapat menyebabkan kematian terhadap ayam. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan para peternak juga membatasi jumlah dan jenis pemberian obat – obatan untuk mengurangi jumlah biaya produksi. Rata-rata pemberian vaksin ND dan Gumboro adalah 2 botol per 1000 ekor ayam. Rata – rata biaya obat-obatan Rp. 1.005.000.

- d. X_4 : Berdasarkan Tabel 13 untuk uji parsial variabel tenaga kerja (X_4) diperoleh nilai T-hitung $-0,825 < 2,056$ dan sig. $0,417 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial variabel tenaga kerja (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler. Hal ini disebabkan karena dalam usaha ternak ayam broiler tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga kerja, penambahan tenaga kerja hanya akan meningkatkan biaya produksi sehingga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan untuk 1 orang anak kandang bisa mengerjakan sampai 4500 ekor dengan biaya rata-rata Rp. 1.290.000. Anak kandang sendiri bertugas memberi makan dan minum ayam setiap hari dan juga bertugas mengontrol dan mengawasi kandang setiap saat.

Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka

suatu usaha itu akan memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usaha peternakan ayam broiler di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha tani yang dilakukan peternak di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C), adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya yang bertujuan untuk melihat apakah usahatani layak atau tidak untuk diusahakan dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan Kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp. 7.267.355.000}}{\text{Rp. 2.808.339.800}} \\ &= 2,58 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,58, Nilai $2,58 > 1$, sehingga diketahui berdasarkan kriteria yaitu $R/C > 1$ yang artinya usahatani ini layak untuk diusahakan.

2. *Benefit Cost Ratio (B/C)*

Benefit cost Ratio (B/C), adalah perbandingan antara pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana efisiensi suatu usahatani. Dirumuskan sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan Kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani sudah menguntungkan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak menguntungkan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah, maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar :

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp. 4.459.015.200}}{\text{Rp. 2.808.339.800}} \\ &= 1,58 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,58, dimana nilai $1,58 > 1$, sehingga diketahui berdasarkan kriteria yaitu $B/C > 1$, yang artinya usahatani sudah menguntungkan atau efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Di uji secara simultan variabel bibit, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha peternakan ayam broiler, hal ini didukung oleh nilai signifikansi F 0,000, ($<\alpha 0.05$) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha 0.05$).
2. Hasil nilai uji parsial yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Desa Tumpatan Nibung yaitu bibit, dan pakan. Sedangkan obat – obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.
3. Hasil analisis pendapatan, diketahui penerimaan perbulan rata-rata Rp.242.245.167, Biaya produksi yang dikeluarkan peternak ayam broiler rata-rata sebesar Rp. 93.611.327 , sehingga pendapatan peternak ayam broiler rata-rata perbulan adalah Rp. 148.633.840.
4. Hasil perhitungan kelayakan usaha peternakan ayam broiler yang diperoleh adalah R/C sebesar 2,58 dan B/C sebesar 1,58. Dapat disimpulkan bahwa usahatani layak untuk diusahakan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peternak ayam broiler hendaknya agar menggunakan bibit dan pakan yang berkualitas tetapi dengan harga yang terjangkau, dikarenakan dengan menggunakan bibit dan pakan yang berkualitas, mampu meningkatkan bobot badan ayam.
2. Memanfaatkan pakan alternatif tambahan seperti ampas tahu. Dengan menggunakan pakan alternatif, mampu mengurangi penggunaan biaya yang besar dari pada pakan biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I. K. 2004. *Nutrisi Ayam Broiler*. Cet. ke-2. Lembaga Satu Gunung Budi, Bogor.
- Biro Pusat Statistik. 2009. *Populasi Ayam Brioler Sumatera Utara*. BPS. Sumatera Utara.
- Cahyono, dan Bambang, 2010. *Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (broiler)*. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta.
- Desianto, B. 2010. *Daya Saing Perunggasan Indonesia*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Gittinger, P. 1986. *Evaluasi Proyek. PT Rineka Cipta. Jakarta*.
- Hartono, G. 2007. *Analisis Penawaran Ayam Pedaging (Broiler) di Tingkat Petani*. Jurnal Analisis Ayam Broiler Vol. 4 No. 1
- Ibrahim, Yacob. 1998. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Khotimah, Khusnul, dkk. *Evaluasi Proyek dan Perencanaan Usaha*. Ghalia Indonesia. Malang.
- Priyatno. 2000. *Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Priatno, Martono, A., 2006. *Membuat Kandang Ayam*. PT. Penebar Swadaya: Jakarta
- Rasyaf, M. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Gramedia Pustaka Utama. Bogor.
- _____, M. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rizqan. 2010. *Analisis Finansial dan Keuntungan Usaha Ternak Ayam Pedaging di Kota Palu*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Salam, T. 2006. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan*. Gowa: Pustaka Pelajar
- Sugandi, 2008. *Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Pedaging Strain MB 202-p Periode Starter–Finisher*. PT. Janu Putro Sentosa: Bogor.
- Suharno, B. 1997. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

Soekartawi. 1999. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
_____ 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Yunus, R. 2009. *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungans	Pengalaman Berternak	Perkerjaan Sampingan
1	Alif	38	17	3	2	Wiraswasta
2	Ahmad Suroso	51	6	5	12	-
3	M. Idris Nasution	48	12	4	3	-
4	Fachri	51	17	2	4	PNS
5	Ismail	53	9	3	14	-
6	Hendra Nasution	42	12	2	6	-
7	Dedi Wahyudi	50	12	4	15	-
8	Aguan	48	17	2	9	Wiraswasta
9	irwansyah	45	12	3	7	-
10	Ridwan	59	9	5	11	-
11	Bamabang	44	9	4	10	-
12	Alfred Liu	36	17	2	4	Wiraswasta
13	Amir Daulay	44	12	2	11	-
14	Mhd. Makhrozal	50	12	3	10	-
15	Sakti Panggabean	52	9	4	16	-
16	Udin	54	9	3	26	-
17	Hermansyah	45	12	2	8	-
18	Usman	50	12	2	8	-
19	Candra	48	12	2	15	-
20	Abdiansyah	40	12	1	16	-
21	Herwin	52	12	3	22	-
22	Sukardi	51	9	3	25	-
23	Yogi Pramono	44	12	2	18	-
24	Abdul Malik	42	12	2	19	-
25	Ibnu Pratomo	48	12	3	7	-
26	Legiman Misdiyino	57	12	4	17	-
27	Didiet Susanto	56	12	3	14	-
28	Haris	45	12	2	10	Wiraswasta
29	Riyadi	38	12	2	5	Wiraswasta
30	Anwar	50	12	3	16	-
Jumlah		1431	356	85	360	-
Rata-rata		47,7	11,87	2,83	12	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 2. Kebutuhan Bibit dan Biaya Bibit Ayam

No sampel	Luas Kandang (m ²)	Jumlah Bibit (ekor)	Harga Per Ekor (Rp)	Total Biaya Bibit (Rp)
1	500	4.500	4.500	20.250.000
2	500	5.000	5.000	25.000.000
3	700	7.000	4.500	31.500.000
4	200	2.000	4.500	9.000.000
5	510	5.000	4.500	22.500.000
6	500	3.000	4.500	13.500.000
7	500	4.500	5.000	22.500.000
8	600	6.000	5.000	30.000.000
9	300	3.000	4.500	13.500.000
10	450	4.500	4.500	20.250.000
11	110	1.000	4.500	4.500.000
12	710	7.000	5.000	35.000.000
13	500	5.000	4.500	22.500.000
14	300	3.000	4.500	13.500.000
15	450	4.500	5.000	22.500.000
16	500	5.000	5.000	25.000.000
17	310	3.000	5.000	15.000.000
18	300	3.000	4.500	13.500.000
19	450	4.500	4.500	20.250.000
20	200	2.000	4.500	9.000.000
21	200	2.000	4.500	9.000.000
22	360	6.000	4.500	27.000.000
23	500	5.000	4.500	22.500.000
24	250	2.500	4.500	11.250.000
25	450	4.500	4.500	20.250.000
26	500	4.500	5.000	22.500.000
27	500	5.000	4.500	22.500.000
28	500	5.000	4.500	22.500.000
29	710	7.000	5.000	35.000.000
30	500	5.000	5.000	25.000.000
Jumlah	13060	129.000	140.000	606.250.000
Rataan	435,3333333	4.300	4.667	20.208.333

Sumber : *Data Primer Diolah, 2016*

Keterangan :

Harga Bibit Ayam K2 Grade A = Rp.5000

Harga Bibit Ayam K2 Grade B = Rp.4500

Lampiran 3. Kebutuhan Pakan Dan Biaya Pakan Ayam

No sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Kebutuhan Pakan (Kg)	Harga Pakan/Kg (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	4.500	14.000	5.000	70.000.000
2	5.000	16.000	4.500	72.000.000
3	7.000	20.000	4.500	90.000.000
4	2.000	6.500	4.000	26.000.000
5	5.000	16.000	5.000	80.000.000
6	3.000	10.000	4.500	45.000.000
7	4.500	14.000	4.500	63.000.000
8	6.000	19.000	5.000	95.000.000
9	3.000	10.000	4.500	45.000.000
10	4.500	14.000	4.500	63.000.000
11	1.000	3.200	4.000	12.800.000
12	7.000	22.000	5.000	110.000.000
13	5.000	16.000	5.000	80.000.000
14	3.000	10.000	4.500	45.000.000
15	4.500	13.500	4.500	60.750.000
16	5.000	17.000	5.000	85.000.000
17	3.000	11.000	4.500	49.500.000
18	3.000	10.000	4.500	45.000.000
19	4.500	13.000	4.500	58.500.000
20	2.000	6.300	4.500	28.350.000
21	2.000	6.500	5.000	32.500.000
22	6.000	20.000	4.000	80.000.000
23	5.000	16.000	4.500	72.000.000
24	2.500	5.000	4.500	22.500.000
25	4.500	13.000	5.000	65.000.000
26	4.500	15.000	5.000	75.000.000
27	5.000	15.000	4.000	60.000.000
28	5.000	16.000	4.500	72.000.000
29	7.000	22.000	5.000	110.000.000
30	5.000	15.000	4.500	67.500.000
Jumlah	129.000	405.000	138.000	1.880.400.000
Rataan	4.300	13.500	4.600	62.680.000

Sumber : *Data Primer Diolah, 2016*

Keterangan :

Harga Pakan Bravo on : Rp. 4500 /Kg

Harga Pakan Gold coin : Rp. 5000 /Kg

Lampiran 4. Jenis dan Kebutuhan Obat - obatan

No Sampel	Jumlah Ternak	Vaksin ND (Botol)	Vaksin Gumboro (Botol)	Vitamax (Bungkus)	Total
1	4.500	8	8	12	28
2	5.000	10	10	15	35
3	7.000	12	12	17	41
4	2.000	4	4	7	15
5	5.000	10	10	15	35
6	3.000	5	5	7	17
7	4.500	8	8	12	28
8	6.000	11	11	16	38
9	3.000	5	5	7	17
10	4.500	8	8	12	28
11	1.000	2	2	5	9
12	7.000	12	12	17	41
13	5.000	10	10	15	35
14	3.000	5	5	7	17
15	4.500	8	8	12	28
16	5.000	10	10	15	35
17	3.000	5	5	7	17
18	3.000	5	5	7	17
19	4.500	8	8	12	28
20	2.000	4	4	7	15
21	2.000	4	4	7	15
22	6.000	11	11	16	38
23	5.000	10	10	15	35
24	2.500	5	5	7	17
25	4.500	8	8	12	28
26	4.500	8	8	12	28
27	5.000	10	10	15	35
28	5.000	10	10	15	35
29	7.000	12	12	17	41
30	5.000	10	10	15	35
Jumlah	129.000	238	238	355	831
Rataan	4.300	7,933333	7,933333	11,833333	27,7

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 5. Harga Obat - obatan dan Biaya Obat - obatan

No Sampel	Jumlah Ternak	Vaksin ND (Rp/botol)	Vaksin Gumboro (Rp/botol)	Vitamax (Rp/bungkus)	Total Biaya (Rp)
1	4.500	240.000	320.000	456.000	1.016.000
2	5.000	300.000	400.000	570.000	1.270.000
3	7.000	360.000	480.000	646.000	1.486.000
4	2.000	120.000	160.000	266.000	546.000
5	5.000	300.000	400.000	570.000	1.270.000
6	3.000	150.000	200.000	266.000	616.000
7	4.500	240.000	320.000	456.000	1.016.000
8	6.000	330.000	440.000	608.000	1.378.000
9	3.000	150.000	200.000	266.000	616.000
10	4.500	240.000	320.000	456.000	1.016.000
11	1.000	60.000	80.000	190.000	330.000
12	7.000	360.000	480.000	646.000	1.486.000
13	5.000	300.000	400.000	570.000	1.270.000
14	3.000	150.000	200.000	266.000	616.000
15	4.500	240.000	320.000	456.000	1.016.000
16	5.000	300.000	400.000	570.000	1.270.000
17	3.000	150.000	200.000	266.000	616.000
18	3.000	150.000	200.000	266.000	616.000
19	4.500	240.000	320.000	456.000	1.016.000
20	2.000	120.000	160.000	266.000	546.000
21	2.000	120.000	160.000	266.000	546.000
22	6.000	330.000	440.000	608.000	1.378.000
23	5.000	300.000	400.000	570.000	1.270.000
24	2.500	150.000	200.000	266.000	616.000
25	4.500	240.000	320.000	456.000	1.016.000
26	4.500	240.000	320.000	456.000	1.016.000
27	5.000	300.000	400.000	570.000	1.270.000
28	5.000	300.000	400.000	570.000	1.270.000
29	7.000	360.000	480.000	646.000	1.486.000
30	5.000	300.000	400.000	570.000	1.270.000
Jumlah	129.000	7.140.000	9.520.000	13.490.000	30.150.000
Rataan	4.300	238.000	317.333	449.667	1.005.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Keterangan :

Harga Vaksin ND : Rp. 30.000 / Botol

Harga Vaksin Gumboro : Rp. 40.000 / Botol

Harga Vitamax : Rp. 38.000 / Bungkus

Lampiran 6. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Anak Kandang		Biaya Anak Kandang (Rp)
		Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah per Orang (Rp/periode)	
1	4.500	1	1.350.000	1.350.000
2	5.000	2	1.500.000	3.000.000
3	7.000	2	2.100.000	4.200.000
4	2.000	1	600.000	600.000
5	5.000	2	1.500.000	3.000.000
6	3.000	1	900.000	900.000
7	4.500	1	1.350.000	1.350.000
8	6.000	2	1.800.000	3.600.000
9	3.000	1	900.000	900.000
10	4.500	1	1.350.000	1.350.000
11	1.000	1	300.000	300.000
12	7.000	2	2.100.000	4.200.000
13	5.000	2	1.500.000	3.000.000
14	3.000	1	900.000	900.000
15	4.500	1	1.350.000	1.350.000
16	5.000	2	1.500.000	3.000.000
17	3.000	1	900.000	900.000
18	3.000	1	900.000	900.000
19	4.500	1	1.350.000	1.350.000
20	2.000	1	600.000	600.000
21	2.000	1	600.000	600.000
22	6.000	2	1.800.000	3.600.000
23	5.000	2	1.500.000	3.000.000
24	2.500	1	750.000	750.000
25	4.500	1	1.350.000	1.350.000
26	4.500	1	1.350.000	1.350.000
27	5.000	2	1.500.000	3.000.000
28	5.000	2	1.500.000	3.000.000
29	7.000	2	2.100.000	4.200.000
30	5.000	1	1.500.000	1.500.000
Jumlah	129.000	42	38.700.000	59.100.000
Rataan	4.300	1,4	1.290.000	1.970.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Tenaga Kerja Pemanen		Biaya Pemanen (Rp)
		Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah per Orang (Rp)	
1	4.500	2	225.000	450.000
2	5.000	2	250.000	500.000
3	7.000	3	350.000	1.050.000
4	2.000	1	100.000	100.000
5	5.000	2	250.000	500.000
6	3.000	1	150.000	150.000
7	4.500	2	225.000	450.000
8	6.000	2	300.000	600.000
9	3.000	1	150.000	150.000
10	4.500	2	225.000	450.000
11	1.000	1	50.000	50.000
12	7.000	3	350.000	1.050.000
13	5.000	2	250.000	500.000
14	3.000	1	150.000	150.000
15	4.500	2	225.000	450.000
16	5.000	2	250.000	500.000
17	3.000	1	150.000	150.000
18	3.000	1	150.000	150.000
19	4.500	2	225.000	450.000
20	2.000	1	100.000	100.000
21	2.000	1	100.000	100.000
22	6.000	2	300.000	600.000
23	5.000	2	250.000	500.000
24	2.500	1	125.000	125.000
25	4.500	2	225.000	450.000
26	4.500	2	225.000	450.000
27	5.000	2	250.000	500.000
28	5.000	2	250.000	500.000
29	7.000	3	350.000	1.050.000
30	5.000	2	250.000	500.000
Jumlah	129.000	53	6.450.000	12.725.000
Rataan	4.300	1,766667	215.000	424.167

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 7. Rincian Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Biaya Anak Kandang (Rp)	Biaya Pemanen (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	4.500	1.350.000	450.000	1.800.000
2	5.000	3.000.000	500.000	3.500.000
3	7.000	4.200.000	1.050.000	5.250.000
4	2.000	600.000	100.000	700.000
5	5.000	3.000.000	500.000	3.500.000
6	3.000	900.000	150.000	1.050.000
7	4.500	1.350.000	450.000	1.800.000
8	6.000	3.600.000	600.000	4.200.000
9	3.000	900.000	150.000	1.050.000
10	4.500	1.350.000	450.000	1.800.000
11	1.000	300.000	50.000	350.000
12	7.000	4.200.000	1.050.000	5.250.000
13	5.000	3.000.000	500.000	3.500.000
14	3.000	900.000	150.000	1.050.000
15	4.500	1.350.000	450.000	1.800.000
16	5.000	3.000.000	500.000	3.500.000
17	3.000	900.000	150.000	1.050.000
18	3.000	900.000	150.000	1.050.000
19	4.500	1.350.000	450.000	1.800.000
20	2.000	600.000	100.000	700.000
21	2.000	600.000	100.000	700.000
22	6.000	3.600.000	600.000	4.200.000
23	5.000	3.000.000	500.000	3.500.000
24	2.500	750.000	125.000	875.000
25	4.500	1.350.000	450.000	1.800.000
26	4.500	1.350.000	450.000	1.800.000
27	5.000	3.000.000	500.000	3.500.000
28	5.000	3.000.000	500.000	3.500.000
29	7.000	4.200.000	1.050.000	5.250.000
30	5.000	1.500.000	500.000	2.000.000
Jumlah	129.000	59.100.000	12.725.000	71.825.000
Rataan	4.300	1.970.000	424.167	2.394.167

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 8. Rincian Penggunaan Peralatan

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Kandang	Pompa Air	Tempat Minum Otomatis	Tempat Minum Manual
1	4.500	1	1	45	10
2	5.000	1	1	63	0
3	7.000	2	1	65	20
4	2.000	1	0	0	40
5	5.000	1	1	40	20
6	3.000	1	1	0	60
7	4.500	1	1	40	10
8	6.000	2	1	60	15
9	3.000	1	1	0	60
10	4.500	1	1	40	10
11	1.000	1	0	0	20
12	7.000	2	1	65	20
13	5.000	1	1	63	0
14	3.000	1	0	0	60
15	4.500	1	1	45	10
16	5.000	1	1	40	10
17	3.000	1	1	0	60
18	3.000	1	0	0	60
19	4.500	1	1	40	10
20	2.000	1	0	0	40
21	2.000	1	1	0	40
22	6.000	1	1	60	15
23	5.000	1	1	63	0
24	2.500	1	1	40	0
25	4.500	1	1	40	10
26	4.500	1	1	40	10
27	5.000	1	1	63	0
28	5.000	1	1	63	0
29	7.000	2	1	65	20
30	5.000	1	1	63	0
Jumlah	129.000	34	25	1103	630
Rataan	4.300	1,133333	0,833333	36,76667	21

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Tempat Pakan Otomatis	Tempat Pakan Manual	Bola Lampu	Gasolek	Total
1	4.500	80	32	17	4	190
2	5.000	100	0	20	5	190
3	7.000	140	0	30	7	265
4	2.000	0	50	8	1	100
5	5.000	100	0	20	5	187
6	3.000	0	80	12	2	156
7	4.500	80	30	15	4	181
8	6.000	120	0	25	6	229
9	3.000	0	80	12	2	156
10	4.500	80	30	17	4	183
11	1.000	0	30	5	1	57
12	7.000	125	50	30	7	300
13	5.000	125	0	20	5	215
14	3.000	75	0	12	2	150
15	4.500	80	32	17	4	190
16	5.000	125	0	20	4	201
17	3.000	0	80	12	2	156
18	3.000	75	0	12	2	150
19	4.500	80	30	17	4	183
20	2.000	0	50	8	1	100
21	2.000	0	50	8	2	102
22	6.000	150	0	25	6	258
23	5.000	125	0	20	5	215
24	2.500	125	0	9	2	178
25	4.500	80	30	15	4	181
26	4.500	80	30	15	4	181
27	5.000	100	0	20	5	190
28	5.000	100	0	20	5	190
29	7.000	140	0	30	7	265
30	5.000	100	0	20	5	190
Jumlah	129.000	2385	684	511	117	5489
Rataan	4.300	79,5	22,8	17,03333	3,9	182,9667

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 9. Rincian Biaya Peralatan

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Kandang	Pompa Air	Tempat Minum Otomatis	Tempat Minum Manual
1	4.500	67.500.000	700.000	2.250.000	200.000
2	5.000	75.000.000	700.000	3.150.000	0
3	7.000	105.000.000	700.000	3.250.000	400.000
4	2.000	30.000.000	0	0	800.000
5	5.000	75.000.000	700.000	2.000.000	400.000
6	3.000	45.000.000	700.000	0	1.200.000
7	4.500	67.500.000	700.000	2.000.000	200.000
8	6.000	90.000.000	700.000	3.000.000	300.000
9	3.000	45.000.000	700.000	0	1.200.000
10	4.500	67.500.000	700.000	2.000.000	200.000
11	1.000	15.000.000	0	0	400.000
12	7.000	105.000.000	700.000	3.250.000	400.000
13	5.000	75.000.000	700.000	3.150.000	0
14	3.000	45.000.000	0	0	1.200.000
15	4.500	67.500.000	700.000	2.250.000	200.000
16	5.000	75.000.000	700.000	2.000.000	200.000
17	3.000	45.000.000	700.000	0	1.200.000
18	3.000	45.000.000	0	0	1.200.000
19	4.500	67.500.000	700.000	2.000.000	200.000
20	2.000	30.000.000	0	0	800.000
21	2.000	30.000.000	700.000	0	800.000
22	6.000	90.000.000	700.000	3.000.000	300.000
23	5.000	75.000.000	700.000	3.150.000	0
24	2.500	37.500.000	700.000	2.000.000	0
25	4.500	67.500.000	700.000	2.000.000	200.000
26	4.500	67.500.000	700.000	2.000.000	200.000
27	5.000	75.000.000	700.000	3.150.000	0
28	5.000	75.000.000	700.000	3.150.000	0
29	7.000	105.000.000	700.000	3.250.000	400.000
30	5.000	75.000.000	700.000	3.150.000	0
Jumlah	129.000	1.935.000.000	17.500.000	55.150.000	12.600.000
Rataan	4.300	64.500.000	583.333	1.838.333	420.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Tempat Pakan Otomatis	Tempat Pakan Manual	Bola Lampu	Gasolek	Total
1	4.500	2.400.000	352.000	340.000	800.000	74.542.000
2	5.000	3.000.000	0	400.000	1.000.000	83.250.000
3	7.000	4.200.000	0	600.000	1.400.000	115.550.000
4	2.000	0	550.000	160.000	200.000	31.710.000
5	5.000	3.000.000	0	400.000	1.000.000	82.500.000
6	3.000	0	880.000	240.000	400.000	48.420.000
7	4.500	2.400.000	330.000	300.000	800.000	74.230.000
8	6.000	3.600.000	0	500.000	1.200.000	99.300.000
9	3.000	0	880.000	240.000	400.000	48.420.000
10	4.500	2.400.000	330.000	340.000	800.000	74.270.000
11	1.000	0	330.000	100.000	200.000	16.030.000
12	7.000	3.750.000	550.000	600.000	1.400.000	115.650.000
13	5.000	3.750.000	0	400.000	1.000.000	84.000.000
14	3.000	2.250.000	0	240.000	400.000	49.090.000
15	4.500	2.400.000	352.000	340.000	800.000	74.542.000
16	5.000	3.750.000	0	400.000	800.000	82.850.000
17	3.000	0	880.000	240.000	400.000	48.420.000
18	3.000	2.250.000	0	240.000	400.000	49.090.000
19	4.500	2.400.000	330.000	340.000	800.000	74.270.000
20	2.000	0	550.000	160.000	200.000	31.710.000
21	2.000	0	550.000	160.000	400.000	32.610.000
22	6.000	4.500.000	0	500.000	1.200.000	100.200.000
23	5.000	3.750.000	0	400.000	1.000.000	84.000.000
24	2.500	3.750.000	0	180.000	400.000	44.530.000
25	4.500	2.400.000	330.000	340.000	800.000	74.270.000
26	4.500	2.400.000	330.000	340.000	800.000	74.270.000
27	5.000	3.000.000	0	400.000	1.000.000	83.250.000
28	5.000	3.000.000	0	400.000	1.000.000	83.250.000
29	7.000	4.200.000	0	600.000	1.400.000	115.550.000
30	5.000	3.000.000	0	400.000	1.000.000	83.250.000
	129.00		7.524.00	10.300.00	23.400.00	2.133.024.00
Jumlah	0	71.550.000	0	0	0	0
Rataan	4.300	2.385.000	250.800	343.333	780.000	71.100.800

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 10. Rincian Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Kandang	Pompa Air	Tempat Minum Otomatis	Tempat Minum Manual
1	4.500	6.750.000	70.000	450.000	40.000
2	5.000	7.500.000	70.000	630.000	0
3	7.000	10.500.000	70.000	650.000	80.000
4	2.000	3.000.000	0	0	160.000
5	5.000	7.500.000	70.000	400.000	80.000
6	3.000	4.500.000	70.000	0	240.000
7	4.500	6.750.000	70.000	400.000	40.000
8	6.000	9.000.000	70.000	600.000	60.000
9	3.000	4.500.000	70.000	0	240.000
10	4.500	6.750.000	70.000	400.000	40.000
11	1.000	1.500.000	0	0	80.000
12	7.000	10.500.000	70.000	650.000	80.000
13	5.000	7.500.000	70.000	630.000	0
14	3.000	4.500.000	0	0	240.000
15	4.500	6.750.000	70.000	450.000	40.000
16	5.000	7.500.000	70.000	400.000	40.000
17	3.000	4.500.000	70.000	0	240.000
18	3.000	4.500.000	0	0	240.000
19	4.500	6.750.000	70.000	400.000	40.000
20	2.000	3.000.000	0	0	160.000
21	2.000	3.000.000	70.000	0	160.000
22	6.000	9.000.000	70.000	600.000	60.000
23	5.000	7.500.000	70.000	630.000	0
24	2.500	3.750.000	70.000	400.000	0
25	4.500	6.750.000	70.000	400.000	40.000
26	4.500	6.750.000	70.000	400.000	40.000
27	5.000	7.500.000	70.000	630.000	0
28	5.000	7.500.000	70.000	630.000	0
29	7.000	10.500.000	70.000	650.000	80.000
30	5.000	7.500.000	70.000	630.000	0
Jumlah	129.000	193.500.000	1.750.000	11.030.000	2.520.000
Rataan	4.300	6.450.000	58.333	367.667	84.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Tempat Pakan Otomatis	Tempat Pakan Manual	Bola Lampu	Gasolek	Total
1	4.500	480.000	70.400	170.000	160.000	8.190.400
2	5.000	600.000	0	200.000	200.000	9.200.000
3	7.000	840.000	0	300.000	280.000	12.720.000
4	2.000	0	110.000	80.000	40.000	3.390.000
5	5.000	600.000	0	200.000	200.000	9.050.000
6	3.000	0	176.000	120.000	80.000	5.186.000
7	4.500	480.000	66.000	150.000	160.000	8.116.000
8	6.000	720.000	0	250.000	240.000	10.940.000
9	3.000	0	176.000	120.000	80.000	5.186.000
10	4.500	480.000	66.000	170.000	160.000	8.136.000
11	1.000	0	66.000	50.000	40.000	1.736.000
12	7.000	750.000	110.000	300.000	280.000	12.740.000
13	5.000	750.000	0	200.000	200.000	9.350.000
14	3.000	450.000	0	120.000	80.000	5.390.000
15	4.500	480.000	70.400	170.000	160.000	8.190.400
16	5.000	750.000	0	200.000	160.000	9.120.000
17	3.000	0	176.000	120.000	80.000	5.186.000
18	3.000	450.000	0	120.000	80.000	5.390.000
19	4.500	480.000	66.000	170.000	160.000	8.136.000
20	2.000	0	110.000	80.000	40.000	3.390.000
21	2.000	0	110.000	80.000	80.000	3.500.000
22	6.000	900.000	0	250.000	240.000	11.120.000
23	5.000	750.000	0	200.000	200.000	9.350.000
24	2.500	750.000	0	90.000	80.000	5.140.000
25	4.500	480.000	66.000	170.000	160.000	8.136.000
26	4.500	480.000	66.000	170.000	160.000	8.136.000
27	5.000	600.000	0	200.000	200.000	9.200.000
28	5.000	600.000	0	200.000	200.000	9.200.000
29	7.000	840.000	0	300.000	280.000	12.720.000
30	5.000	600.000	0	200.000	200.000	9.200.000
Jumlah	129.000	14.310.000	1.504.800	5.150.000	4.680.000	234.444.800
Rataan	4.300	477.000	50.160	171.667	156.000	7.814.827

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 11. Total Biaya Produksi

No	Total Biaya	Total Biaya	Total Biaya	Total Biaya	Total Biaya	Total Biaya
Sampel	Bibit (Rp)	Pakan (Rp)	Obat- obatan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Peralatan (Rp)	Produksi (Rp)
1	20.250.000	70.000.000	1.092.000	1.800.000	8.190.400	101.332.400
2	25.000.000	72.000.000	1.270.000	2.000.000	9.200.000	109.470.000
3	31.500.000	90.000.000	1.486.000	3.150.000	12.720.000	138.856.000
4	9.000.000	26.000.000	546.000	700.000	3.390.000	39.636.000
5	22.500.000	80.000.000	1.270.000	2.000.000	9.050.000	114.820.000
6	13.500.000	45.000.000	616.000	1.050.000	5.186.000	65.352.000
7	22.500.000	63.000.000	1.016.000	1.800.000	8.116.000	96.432.000
8	30.000.000	95.000.000	1.378.000	2.400.000	10.940.000	139.718.000
9	13.500.000	45.000.000	616.000	1.050.000	5.186.000	65.352.000
10	20.250.000	63.000.000	1.016.000	1.800.000	8.136.000	94.202.000
11	4.500.000	12.800.000	330.000	350.000	1.736.000	19.716.000
12	35.000.000	110.000.000	1.600.000	3.150.000	12.740.000	162.490.000
13	22.500.000	80.000.000	1.346.000	2.000.000	9.350.000	115.196.000
14	13.500.000	45.000.000	616.000	1.050.000	5.390.000	65.556.000
15	22.500.000	60.750.000	1.016.000	1.800.000	8.190.400	94.256.400
16	25.000.000	85.000.000	1.460.000	2.000.000	9.120.000	122.580.000
17	15.000.000	49.500.000	692.000	1.050.000	5.186.000	71.428.000
18	13.500.000	45.000.000	616.000	1.050.000	5.390.000	65.556.000
19	20.250.000	58.500.000	1.016.000	1.800.000	8.136.000	89.702.000
20	9.000.000	28.350.000	546.000	700.000	3.390.000	41.986.000
21	9.000.000	32.500.000	584.000	700.000	3.500.000	46.284.000
22	27.000.000	80.000.000	1.378.000	2.400.000	11.120.000	121.898.000
23	22.500.000	72.000.000	1.270.000	2.000.000	9.350.000	107.120.000
24	11.250.000	22.500.000	616.000	875.000	5.140.000	40.381.000
25	20.250.000	65.000.000	1.016.000	1.800.000	8.136.000	96.202.000
26	22.500.000	75.000.000	1.016.000	1.800.000	8.136.000	108.452.000
27	22.500.000	60.000.000	1.270.000	3.500.000	9.200.000	96.470.000
28	22.500.000	72.000.000	1.270.000	3.500.000	9.200.000	108.470.000
29	35.000.000	110.000.000	1.486.000	5.250.000	12.720.000	164.456.000
30	25.000.000	67.500.000	1.270.000	2.000.000	9.200.000	104.970.000
Jumlah	606.250.000	1.880.400.000	30.720.000	56.525.000	234.444.800	2.808.339.800
Rataan	20.208.333	62.680.000	1.024.000	1.884.167	7.814.827	93.611.327

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 12. Penerimaan Usaha Perternakan Ayam Broiler

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Produksi	Bobot Panen Per-Ekor (kg)	Total Bobot Panen	Harga	Penerimaan
1	4.500	4.455	2,5	11.138	25.000	278.437.500
2	5.000	4.900	2,5	12.250	25.000	306.250.000
3	7.000	6.790	2,2	14.938	25.000	373.450.000
4	2.000	1.980	2	3.960	25.000	99.000.000
5	5.000	4.900	2,2	10.780	25.000	269.500.000
6	3.000	2.940	2,1	6.174	25.000	154.350.000
7	4.500	4.410	2,5	11.025	25.000	275.625.000
8	6.000	5.887	2,5	14.718	25.000	367.937.500
9	3.000	2.969	2	5.938	25.000	148.450.000
10	4.500	4.410	2,1	9.261	25.000	231.525.000
11	1.000	980	2	1.960	25.000	49.000.000
12	7.000	6.930	2,6	18.018	25.000	450.450.000
13	5.000	4.950	2,6	12.870	25.000	321.750.000
14	3.000	2.934	2,2	6.455	25.000	161.370.000
15	4.500	4.411	2,2	9.704	25.000	242.605.000
16	5.000	4.938	2,7	13.333	25.000	333.315.000
17	3.000	2.970	2,4	7.128	25.000	178.200.000
18	3.000	2.940	2,2	6.468	25.000	161.700.000
19	4.500	4.455	2	8.910	25.000	222.750.000
20	2.000	1.959	1,9	3.722	25.000	93.052.500
21	2.000	1.960	2,1	4.116	25.000	102.900.000
22	6.000	5.940	2,2	13.068	25.000	326.700.000
23	5.000	4.900	2,2	10.780	25.000	269.500.000
24	2.500	2.475	2	4.950	25.000	123.750.000
25	4.500	4.455	2	8.910	25.000	222.750.000
26	4.500	4.410	2,8	12.348	25.000	308.700.000
27	5.000	4.950	2	9.900	25.000	247.500.000
28	5.000	4.900	2,2	10.780	25.000	269.500.000
29	7.000	6.879	2,5	17.198	25.000	429.937.500
30	5.000	4.948	2	9.896	25.000	247.400.000
Jumlah	129.000	126.925	67,4	290.694	750.000	7.267.355.000
Rataan	4.300	4.231	2,25	9.690	25.000	242.245.167

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 13. Pendapatan Usaha Perternakan Ayam Broiler

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Total Biaya		
		Penerimaan (Rp)	Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	4.500	278.437.500	101.332.400	177.105.100
2	5.000	306.250.000	109.470.000	196.780.000
3	7.000	373.450.000	138.856.000	234.594.000
4	2.000	99.000.000	39.636.000	59.364.000
5	5.000	269.500.000	114.820.000	154.680.000
6	3.000	154.350.000	65.352.000	88.998.000
7	4.500	275.625.000	96.432.000	179.193.000
8	6.000	367.937.500	139.718.000	228.219.500
9	3.000	148.450.000	65.352.000	83.098.000
10	4.500	231.525.000	94.202.000	137.323.000
11	1.000	49.000.000	19.716.000	29.284.000
12	7.000	450.450.000	162.490.000	287.960.000
13	5.000	321.750.000	115.196.000	206.554.000
14	3.000	161.370.000	65.556.000	95.814.000
15	4.500	242.605.000	94.256.400	148.348.600
16	5.000	333.315.000	122.580.000	210.735.000
17	3.000	178.200.000	71.428.000	106.772.000
18	3.000	161.700.000	65.556.000	96.144.000
19	4.500	222.750.000	89.702.000	133.048.000
20	2.000	93.052.500	41.986.000	51.066.500
21	2.000	102.900.000	46.284.000	56.616.000
22	6.000	326.700.000	121.898.000	204.802.000
23	5.000	269.500.000	107.120.000	162.380.000
24	2.500	123.750.000	40.381.000	83.369.000
25	4.500	222.750.000	96.202.000	126.548.000
26	4.500	308.700.000	108.452.000	200.248.000
27	5.000	247.500.000	96.470.000	151.030.000
28	5.000	269.500.000	108.470.000	161.030.000
29	7.000	429.937.500	164.456.000	265.481.500
30	5.000	247.400.000	104.970.000	142.430.000
Jumlah	129.000	7.267.355.000	2.808.339.800	4.459.015.200
Rataan	4.300	242.245.167	93.611.327	148.633.840

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 14. Revenue Cost (R/C)

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	R/C
1	4.500	278.437.500	101.332.400	2,747763795
2	5.000	306.250.000	109.470.000	2,797570111
3	7.000	373.450.000	138.856.000	2,689476868
4	2.000	99.000.000	39.636.000	2,497729337
5	5.000	269.500.000	114.820.000	2,347152064
6	3.000	154.350.000	65.352.000	2,361825193
7	4.500	275.625.000	96.432.000	2,858231707
8	6.000	367.937.500	139.718.000	2,633429479
9	3.000	148.450.000	65.352.000	2,271544865
10	4.500	231.525.000	94.202.000	2,457750366
11	1.000	49.000.000	19.716.000	2,485291134
12	7.000	450.450.000	162.490.000	2,772170595
13	5.000	321.750.000	115.196.000	2,793065731
14	3.000	161.370.000	65.556.000	2,461559583
15	4.500	242.605.000	94.256.400	2,573883577
16	5.000	333.315.000	122.580.000	2,719162996
17	3.000	178.200.000	71.428.000	2,494819959
18	3.000	161.700.000	65.556.000	2,466593447
19	4.500	222.750.000	89.702.000	2,483222225
20	2.000	93.052.500	41.986.000	2,216274472
21	2.000	102.900.000	46.284.000	2,22323049
22	6.000	326.700.000	121.898.000	2,6801096
23	5.000	269.500.000	107.120.000	2,515870052
24	2.500	123.750.000	40.381.000	3,064560065
25	4.500	222.750.000	96.202.000	2,315440427
26	4.500	308.700.000	108.452.000	2,846420536
27	5.000	247.500.000	96.470.000	2,565564424
28	5.000	269.500.000	108.470.000	2,484557942
29	7.000	429.937.500	164.456.000	2,61430109
30	5.000	247.400.000	104.970.000	2,356863866
Jumlah	129.000	7.267.355.000	2.808.339.800	76,795436
Rataan	4.300	242.245.167	93.611.327	2,559847867

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 15. Benefit Cost (B/C)

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Pendapatan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	B/C
1	4.500	177.105.100	101.332.400	1,747763795
2	5.000	196.780.000	109.470.000	1,797570111
3	7.000	234.594.000	138.856.000	1,689476868
4	2.000	59.364.000	39.636.000	1,497729337
5	5.000	154.680.000	114.820.000	1,347152064
6	3.000	88.998.000	65.352.000	1,361825193
7	4.500	179.193.000	96.432.000	1,858231707
8	6.000	228.219.500	139.718.000	1,633429479
9	3.000	83.098.000	65.352.000	1,271544865
10	4.500	137.323.000	94.202.000	1,457750366
11	1.000	29.284.000	19.716.000	1,485291134
12	7.000	287.960.000	162.490.000	1,772170595
13	5.000	206.554.000	115.196.000	1,793065731
14	3.000	95.814.000	65.556.000	1,461559583
15	4.500	148.348.600	94.256.400	1,573883577
16	5.000	210.735.000	122.580.000	1,719162996
17	3.000	106.772.000	71.428.000	1,494819959
18	3.000	96.144.000	65.556.000	1,466593447
19	4.500	133.048.000	89.702.000	1,483222225
20	2.000	51.066.500	41.986.000	1,216274472
21	2.000	56.616.000	46.284.000	1,22323049
22	6.000	204.802.000	121.898.000	1,6801096
23	5.000	162.380.000	107.120.000	1,515870052
24	2.500	83.369.000	40.381.000	2,064560065
25	4.500	126.548.000	96.202.000	1,315440427
26	4.500	200.248.000	108.452.000	1,846420536
27	5.000	151.030.000	96.470.000	1,565564424
28	5.000	161.030.000	108.470.000	1,484557942
29	7.000	265.481.500	164.456.000	1,61430109
30	5.000	142.430.000	104.970.000	1,356863866
Jumlah	129.000	4.459.015.200	2.808.339.800	46,795436
Rataan	4.300	148.633.840	93.611.327	1,559847867

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 16. Data-data Variabel Penelitian

No Sampel	Bibit (X_1)	Pakan (X_2)	Obat- obatan (X_3)	Tenaga kerja (X_4)	Pendapatan (Y)
1	20.250.000	70.000.000	1.092.000	1.800.000	177.105.100
2	25.000.000	72.000.000	1.270.000	2.000.000	196.780.000
3	31.500.000	90.000.000	1.486.000	3.150.000	234.594.000
4	9.000.000	26.000.000	546.000	700.000	59.364.000
5	22.500.000	80.000.000	1.270.000	2.000.000	154.680.000
6	13.500.000	45.000.000	616.000	1.050.000	88.998.000
7	22.500.000	63.000.000	1.016.000	1.800.000	179.193.000
8	30.000.000	95.000.000	1.378.000	2.400.000	228.219.500
9	13.500.000	45.000.000	616.000	1.050.000	83.098.000
10	20.250.000	63.000.000	1.016.000	1.800.000	137.323.000
11	4.500.000	12.800.000	330.000	350.000	29.284.000
12	35.000.000	110.000.000	1.600.000	3.150.000	287.960.000
13	22.500.000	80.000.000	1.346.000	2.000.000	206.554.000
14	13.500.000	45.000.000	616.000	1.050.000	95.814.000
15	22.500.000	60.750.000	1.016.000	1.800.000	148.348.600
16	25.000.000	85.000.000	1.460.000	2.000.000	210.735.000
17	15.000.000	49.500.000	692.000	1.050.000	106.772.000
18	13.500.000	45.000.000	616.000	1.050.000	96.144.000
19	20.250.000	58.500.000	1.016.000	1.800.000	133.048.000
20	9.000.000	28.350.000	546.000	700.000	51.066.500
21	9.000.000	32.500.000	584.000	700.000	56.616.000
22	27.000.000	80.000.000	1.378.000	2.400.000	204.802.000
23	22.500.000	72.000.000	1.270.000	2.000.000	162.380.000
24	11.250.000	22.500.000	616.000	875.000	83.369.000
25	20.250.000	65.000.000	1.016.000	1.800.000	126.548.000
26	22.500.000	75.000.000	1.016.000	1.800.000	200.248.000
27	22.500.000	60.000.000	1.270.000	3.500.000	151.030.000
28	22.500.000	72.000.000	1.270.000	3.500.000	161.030.000
29	35.000.000	110.000.000	1.486.000	5.250.000	265.481.500
30	25.000.000	67.500.000	1.270.000	2.000.000	142.430.000
Jumlah	606.250.000	1.880.400.000	30.720.000	56.525.000	4.459.015.200
Rataan	20.208.333	62.680.000	1.024.000	1.884.167	148.633.840

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Lampiran 17. Output Olahan Data

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 ^a	,947	,938	16576058,623

a. Predictors: (Constant), Tenagakerja, Pakan, Obat-obatan, Bibit

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181133548382 20096.000	4	2952833870955 5028.000	110.872	.000 ^b
	Residual	6658231444131 846.000	25	2663292577652 73.840		
	Total	1247715862823 52000.000	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga_kerja, Pakan, Vaksin, Bibit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21222000.159	9627386.826		-2.204	.037
	Bibit	4.540	1.975	.534	2.299	.030
	Pakan	1.277	.521	.474	2.453	.021
	Obat_obatan	6.770	28.618	.037	.237	.815
	Tenaga_kerja	-4.711	5.710	-.075	-.825	.417

a. Dependent Variable: Pendapatan